

**PERILAKU KONSUMTIF PETANI PASCA PANEN DI DESA  
HARJOMULYO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI MUHAMMAD SUHIR SIDDIQ  
NIM : E20192218  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2023**

**PERILAKU KONSUMTIF PETANI PASCA PANEN DI DESA  
HARJOMULYO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**MUHAMMAD SUHIR**

**NIM : E20192218**



Disetujui Pembimbing:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I**

**NIP. 197608122008011015**

**PERILAKU KONSUMTIF PETANI PASCA PANEN DI DESA  
HARJOMULYO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M  
NIP: 196905231998032001

Nadia Azalia Putri, M.M  
NIP: 199403042019032019

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningstih, S.E., M.M

2. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا  
تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A’raf :31)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 31.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa 'ala ni'matillah*, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman dan islam kepada kita semua, tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya. Amin.

Saya persembahkan tulisan ini untuk:

1. Ibunda tercinta, Ansori. Yang tak henti-hentinya memberikan dorongan moral dan materill, memberikan semangat, dukungan dan Do'a kepada anak semata wayangnya yang bercita-cita membahagiakannya. Terima kasih untuk semuanya, panjang umur malaikat tanpa sayap, sampai penulis sukses. Tidak lupa kepada Alm. Ayahanda, Haryanto. Terima kasih karena ketidakhadiran dirimu dalam kehidupan kita, kita bisa sekuat hari ini. Semoga ditempatkan diantara golongan orang-orang yang beriman.
2. Terima kasih untuk kakek H. Slamet, nenek Hj. Tari. Atas semua dukungan moral dan materill yang ikhlas diberikan kepada penulis.
3. Keluarga besar Bani SDIMA, yang telah memberikan dukungan, semangat sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap para Dosen dan seluruh keluarga besar UIN KHAS Jember yang telah memberikan sedikit banyak ilmu, pelajaran dan motivasinya selama duduk dibangku kuliah.
5. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah 5 angkatan 2019 semoga kesuksesan menyertai kita semua.

6. Keluarga besar Ponpes Al-Falah Silo, The Alfalah institute jember. semoga semakin baik kedepannya. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada strata pertama ( S1). Pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tidak lupa shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad S.A.W. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan menerima syafaatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM.selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si., CHRA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah. Sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, serta memberikan arahan, nasihat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Haris Balady S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak Kartono selaku Kepala Desa Harjomulyo yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Desa Harjomulyo, serta masyarakat petani Desa Harjomulyo yang telah mendukung dan berkenan menjadi informan, sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Tim Penguji Skripsi. Yang telah berkenan memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga segala amal baik semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini menjadi amal yang barokah. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan, kutipan dan penyusunan skripsi ini, penulis haturkan maaf dan menjadi motivasi bagi penulis apabila terdapat kritik, saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 9 April 2023  
Penulis,

Muhammad suhir  
NIM: E20192218



## ABSTRAK

**Muhammad Suhir, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2023 : *Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.***

Perilaku konsumtif tidak hanya terjadi kepada masyarakat perkotaan saja namun kerap kali ditemui pada masyarakat di pedesaan. Bukan hanya terjadi kepada remaja akan tetapi juga menjangkit para orang dewasa yang dalam konteks ini adalah petani. Karena pendapatan petani yang relatif besar dan terjadi secara periodik menjadi momentum bagi petani setelah panen untuk melakukan konsumsi barang ataupun jasa yang mereka inginkan.

Fokus penelitian pada penelitian ini 1) bagaimana perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdiri atas (a) konsumsi impulsif. Yang ditandai dengan Adanya motivasi untuk mengesampingkan hal-hal lain dan bertindak secepatnya, mengabaikan konsekuensi, dan terjadi secara spontan. (b) dampak perilaku konsumtif. Yaitu gagal panen, perawatan lahan tidak maksimal, ketergantungan kepada tengkulak dan tidak sanggup membayar hutang. (c) konsumsi menunjukkan hasil panen. Yang ditandai dengan pembelian sepeda motor, perabotan rumah tangga dan pengadaan pesta. (d) pemanfaatan momentum. Yang ditandai dengan merenovasi rumah, pesta pernikahan dan ibadah haji. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdiri atas (a) faktor ekonomi yang terdiri dari faktor pendapatan dan kekayaan rumah tangga. (b) faktor non ekonomi yang terdiri dari faktor budaya dan demografis, faktor keluarga, faktor pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan.

**Kata kunci :** Perilaku Konsumtif, Petani

## DAFTAR ISI

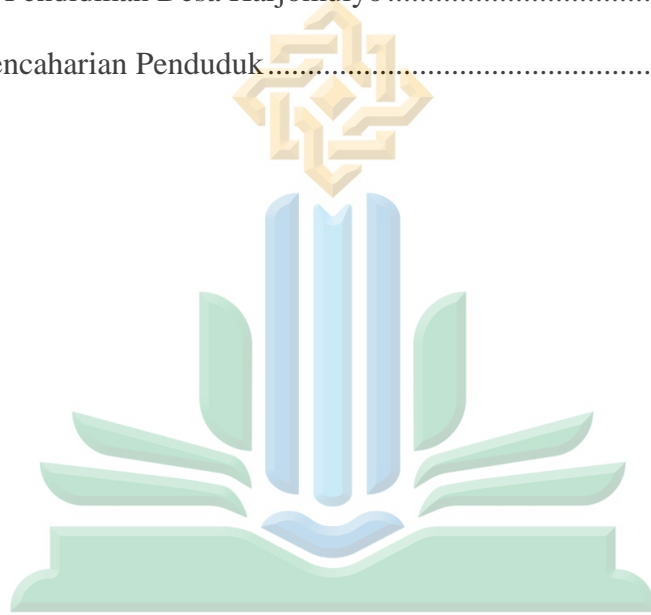
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Perilaku Konsumtif .....	10
2. Petani .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>25</b>
1. Perilaku Konsumtif .....	25

2. Indikator Perilaku Konsumtif.....	30
3. Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif .....	31
4. Petani.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
1. Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember .....	59
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember .....	71
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember .....	77

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara	
Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7 : Surat Keterangan Keaslian Tulisan	
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 9 : Dokumentasi	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	22
3.1.	Data Informan tahun 2022/2023 .....	44
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	55
4.2.	Tingkat Pendidikan Desa Harjomulyo .....	54
4.3.	Mata Pencaharian Penduduk.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Konsumsi didefinisikan dalam ilmu ekonomi sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (*the use of goods and services in the satisfaction of human needs*).<sup>2</sup> Konsumsi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu. konsumsi produktif, konsumsi yang tidak langsung memenuhi kebutuhan, seperti mesin atau bahan mentah yang selanjutnya digunakan untuk membuat barang lain, dan konsumsi akhir, yaitu konsumsi yang langsung dapat memenuhi kebutuhan.<sup>3</sup>

Berikutnya dapat disampaikan bahwa konsumsi dan GNP (Produk Nasional Bruto) mempunyai hubungan yang positif. Artinya apabila GNP itu meningkat, maka konsumsinya akan meningkat pula. Dan sebaliknya, apabila GNP turun, konsumsi juga akan menurun. Hubungan yang semacam ini disebut sebagai *propensity to consume* atau hasrat untuk mengkonsumsi.<sup>4</sup> Karena pendapatan itu akan menciptakan pengeluaran dan tentu saja seseorang yang berpendapatan niscaya akan mengeluarkan pendapatannya untuk dibelikan barang dan jasa sebab tidak seorang pun di dunia ini yang tidak ingin menikmati pendapatan yang diperolehnya.

Perilaku konsumen mempelajari proses pengambilan keputusan individu, kelompok, atau organisasi untuk menggunakan atau tidak

---

<sup>2</sup>Suherman rosyidi, *PengantarTeori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*.(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 165.

<sup>3</sup> Rosyidi, 166.

<sup>4</sup> Rosyidi, 167.

menggunakan produk tertentu, seperti produk, jasa, atau ide. Proses pengambilan keputusan menggunakan pendekatan searah (linier) atau inter deterministik untuk menggambarkan interaksi dinamis antara komponen kognitif, afektif, dan aktif atau psikomotorik.<sup>5</sup> Setiap hari, konsumen mengambil keputusan tentang berbagai aktivitas kehidupan tanpa disadari telah mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan oleh konsumen untuk mengonsumsi produk-produk tertentu atau merek dagang tertentu dimulai sejak konsumen tersebut merasakan kebutuhan akan produk tersebut. Rasa butuh akan barang inilah yang kemudian menjadi pemicu konsumen dalam melakukan pembelian.<sup>6</sup>

Pasca berperilaku konsumtif, konsumen tidak akan berhenti hanya sampai disini, mereka akan terus melakukan tindakan lain, yaitu tindakan pasca konsumsi. Sebuah tindakan yang akan terus berlanjut setelah konsumen melakukan evaluasi, dan telah mendapat kepuasan dari merek tertentu. Hal inilah yang kemudian menjadi perilaku konsumtif. Konsumerisme atau Perilaku konsumtif merupakan perilaku boros dan berlebihan, yang lebih mengutamakan keinginan diatas kebutuhan serta tidak memiliki skala prioritas, secara sederhana bisa dikatakan sebagai gaya hidup mewah atau boros.<sup>7</sup>

Menurut etika konsumen dalam agama Islam, konsumsi disebut sebagai *israf* (memboroskan) atau *tabzir* (membuang-buang harta tanpa menggunakannya). *Tabzir* artinya mengalokasikan harta yang dimiliki dengan

---

<sup>5</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori & Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 7.

<sup>6</sup> Yuniarti, 217.

<sup>7</sup> Yuniarti, 37.

cara yang salah seperti suap dan lain-lain. Boros mengacu pada penggunaan barang atau harta benda untuk hal-hal yang melanggar hukum, seperti dalam hal ini makanan, pakaian, yang penggunaannya harus baik dan terhindar dari sesuatu yang diharamkan.<sup>8</sup>

Di era disrupsi dengan adanya perubahan yang terjadi karena adanya sebuah inovasi yang begitu hebat membuat segalanya serba pintar, dari waktu dan biaya yang efektif dan efisien membuat masyarakat begitu mudah untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan dan mereka inginkan.<sup>9</sup> Dalam konteks budaya konsumtif masyarakat seakan terbuai di dalamnya. Dan jika kita amati lingkungan sekitar, semua kebutuhan sudah dalam genggaman, sarana dan prasarana juga sudah tersedia, tinggal kita ada dan tidaknya uang untuk membeli semuanya.<sup>10</sup>

Perilaku konsumtif tersebut bukan hanya terjadi di perkotaan saja, namun juga kerap ditemui pada masyarakat yang ada di pedesaan, bukan hanya menjangkit para remaja tetapi juga menjangkit orang-orang dewasa yang dalam konteks ini adalah petani.<sup>11</sup> Tersedianya uang dalam jumlah

---

<sup>8</sup>Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori & Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 188.

<sup>9</sup>Annisa Aprilia, Subiyantoro, "Peluang Dan Tantangan Bisnis Di Era Disrupsi Industri", *Jurnal Eduscience JES*, Vol 9, No. 2 (Agustus 2022), 381, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2820>.

<sup>10</sup> M.F. Hidayatullah, Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, Nur Ika Mauliyah, "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id", *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161>

<sup>11</sup>Yunike Budiman, Abdul Rasyid Umaternate, Zoni H. Singal, "Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kec. Baolan Kabupaten Tolitoli" *Indonesian Journal Of Social Sciene And Education* Vol 2, No 1, (Juni 2022), 29.



banyak pasca panen mendorong petani melakukan pembelian barang-barang yang dibutuhkan dan diimpikannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat di Desa Harjomulyo, peneliti menemukan suatu fenomena dimana pada hari-hari biasa di luar musim panen petani menjalani kehidupan dengan apa adanya, ketika mempunyai uang mereka melakukan kegiatan konsumsi, ketika sedang tidak memiliki uang mereka cenderung tidak melakukan kegiatan konsumsi. Perilaku konsumtif itu justru terjadi setelah mereka menjual hasil panennya. Fenomena perilaku konsumtif tersebut banyak dijumpai di Desa Harjomulyo seperti wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hadi, beliau mengatakan:

*“ye enje’ cong mon benni musimmah panen apah jekreng ghun cokop e kakan, sangunah anak sekola, tak kellar melleh apah mon benni musim panen jekreng panenah setaon sakallean. Deddhi mon andi’ pesse ye bhuto apah ye melleh. (ya tidak nak kalau bukan musim panen apa Cuma cukup dimakan, sangunya anak sekolah, tidak mampu beli apa kalau bukan musim panen panennya setahun sekali. Jadi kalau punya uang ya butuh apa ya beli)”*.<sup>13</sup>

Pendapatan yang cukup besar petani alokasikan untuk hal-hal yang sebetulnya kurang dibutuhkan seperti yang dilakukan oleh bapak Aril, beliau telah memiliki sepeda motor namun setelah panen beliau membeli motor ke luaran terbaru dengan alasan pembelian motor baru tersebut ingin dipakai untuk perjalanan ke kota dan untuk menunjukkan hasil panennya.

*“Tak andi’ speda lengkapan roah se bisa ghibeh entar kota deiyeh, reggenah jieh 20.500.000. Steah andi’ speda tello’an speda palakoan settong se dua’ gebey pajelenan. Melleh speda jieh jedla kesepakatan bhi’ keluarga. Ben pole makle etemmuh je’ ollenah panen (tidak punya*

<sup>12</sup> M. Husen, M. R., Maulina, “Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2, 1, (2021), 30-45.

<sup>13</sup> Hadi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

sepeda lengkap itu yang bisa buat dibawa ke kota gitu, harganya 20.500.000. Sekarang punya tiga motor buat kerja satu yang dua buat jalan. Beli sepeda itu sudah kesepakatan dengan keluarga. Dan juga biar kelihatan hasil panen)<sup>14</sup>.

Selain keinginan petani untuk menunjukkan hasil panennya, perilaku konsumtif dilakukan semata-mata untuk menjaga simbol status yang dapat menimbulkan rasa percaya diri mereka.<sup>15</sup> Petani menghasilkan pendapatan secara periodik atau hanya pada musim panen saja. Karena pendapatan tersebut bergantung kepada hasil panen yang diperoleh, seharusnya petani menyisihkan hasil panennya untuk keperluan mengelola lahan pertanian pada musim berikutnya. Sebab, pengelolaan kembali lahan pertanian membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti perawatan lahan pertanian, membeli bibit, pupuk, pestisida dan biaya sewa pekerja. Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, harusnya mendorong mereka untuk menyisihkan hasil panennya dan berhemat karena pendapatan petani tidak terjadi dalam jangka satu bulan, maka mereka seharusnya bijak dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangganya.

Perilaku konsumtif seperti Pengadaan barang-barang baru sebenarnya tidak menjadi masalah apabila kebutuhan pokok dan perawatan lahan sudah terpenuhi. Akan tetapi, yang petani lakukan adalah pendapatan yang seharusnya disisihkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan perawatan lahan tersebut justru digunakan untuk memenuhi hasrat konsumtif, seperti membeli

<sup>14</sup>Aril, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2023.

<sup>15</sup>Vrisca Putri Nur Sholekhah, Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, "Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen", *Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, (Juni 2021), 12-19, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v18i1.11660>.

sepeda motor, mobil, perabotan rumah tangga dan lainnya. Perilaku tersebut kerap dilakukan para petani yang mempunyai sedikit lahan dan para buruh tani.

Berdasarkan observasi dan wawancara, banyak petani yang menjual panennya kepada tengkulak dengan sistem tebasan atau borongan atau ijon. Sistem ijon ini merupakan sistem jual beli yang tidak transparan, yang mana prakteknya petani tidak mengetahui secara keseluruhan dari jumlah produksi panennya.<sup>16</sup> Fenomena tersebut menjadikan petani sangat bergantung kepada para tengkulak sehingga mereka dimanfaatkan dengan diberi pinjaman dimana hasil panen sebagai jaminannya, hasil pertanian juga harus dijual kepada tengkulak yang bersangkutan dengan harga yang murah. Hal ini menjadi masalah sebab pendapatan seorang petani sangat bergantung kepada hasil panennya. Jika hasil panen yang diperoleh cukup besar tentu tidak akan menjadi masalah, akan tetapi jika mengalami gagal panen atau harga komoditas pertanian sedang mengalami penurunan tentu akan berdampak kepada tidak sanggupnya membayar hutang kepada tengkulak.

Perilaku konsumtif yang terjadi tersebut disadari atau tidak akan berdampak luas dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat. Sebagai gambaran jika perilaku konsumtif diatas terjadi kepada remaja yang selalu menginginkan barang-barang yang lagi *trend* dan *branded*.<sup>17</sup> Tentu

---

<sup>16</sup> Fira Audia Kusnadi, "Tinjauan Hukum Dan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Hasil Panen Secara Ijon", *Jurnal Riset Ilmu Hukum (JRIH)*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2022), 14, <https://doi.org/10.29313/jrih.v2i1.654>.

<sup>17</sup>M.F. Hidayatullah, Bambang Irawan, Sudaryanto, Ahmad Roziq. "Formulation Of Sharia Marketing Strategy In Bank Syariah Indonesia", *Quality - Access to Success*, Vol. 24, No. 196/ August 2023, DOI: 10.47750/QAS/24.196.34 <https://www.calitatea.ro/EN/ViewIssue.aspx>

memaksa orang tua menghendaki keinginan anaknya, harus mengeluarkan biaya yang banyak, dan kredit barang pun rela dilakukan orang tua untuk memenuhi keinginan tersebut sehingga berdampak kepada tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga dan bertambahnya hutang kepada tengkulak. Seperti yang dilakukan Ibu Luluk dalam wawancara beliau mengatakan:

*“dinda jieh se maksah mintah sepeda kan asakola mintah sepeda. Reggenah jieh 2.800.000 (Dinda itu yang maksah beli sepeda kan sekolah minta sepeda. Harganya itu 2.800.000.)”*<sup>18</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi petani berperilaku konsumtif ketika musim panen tiba. Seperti penelitian oleh Yunike Budiman tentang Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kec. Baolan Kabupaten Tolitoli yang menyebutkan bahwa perilaku konsumtif disebabkan oleh beberapa aspek seperti kurangnya literasi keuangan oleh keluarga petani, pengambilan keputusan yang tiba-tiba, dan aspek pemborosan yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.<sup>19</sup> Penelitian yang lain menyebutkan Petani berperilaku konsumtif tidak lain hanya karena mereka menginginkan pengakuan status sosial dimasyarakat.<sup>20</sup>

Ulil Indriani juga menyatakan bahwa masyarakat berperilaku konsumtif cenderung memaksa diri ketika membeli suatu barang, hal ini terlihat dari adanya pembelian secara kredit. Hal ini menunjukkan bahwa

<sup>18</sup>Luluk, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

<sup>19</sup>Yunike Budiman, Abdul Rasyid Umaternate, Zoni H. Singal, “Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kec. Baolan Kabupaten Tolitoli” *Indonesian Journal Of Social Sciene And Education* Vol 2, No 1, (Juni 2022), 27-33.

<sup>20</sup>Maria Ansela Sudi, Hartati Sulistyono Rini, “Kemiskinan Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh Di Kabupaten Ende, NTT” *Jurnal Solidarity* 7 (1) (2018). 302

faktor kebutuhan bukanlah hal penting namun adanya faktor keinginan, yang menyebabkan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pembelanjaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh judul **“PERILAKU KONSUMTIF PETANI PASCA PANEN DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti. dalam hal ini penelitian hanya berfokus kepada:

1. Bagaimana perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini secara umum peneliti ingin:

1. Mendeskripsikan perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

---

<sup>21</sup>Ulil Indriani, “Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi di DesaManjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”*Jurnal Pendidikan IPS JP-IPS*, Vol 1, No 2, (2020). 6, <https://doi.org/10.32696/jpips.v1i2.576>

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang diberikan setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan kegunaannya dapat bersifat teoritis dan praktis.<sup>22</sup>

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan ini termasuk temuan yang baru tentang perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian diharapkan menarik serta menambah wawasan membaca terutama para keluarga petani dalam menyikapi perilaku konsumsi dalam rumah tangganya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis diharapkan penelitian ini membawa sesuatu yang berguna dan membawa manfaat bagi masyarakat.
- b. Bagi penulis, semoga dengan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu mengaplikasikan mata kuliah yang sebelumnya telah ditempuh peneliti. Serta menjadi karya nyata dalam bentuk laporan untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
- c. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan berhati-hati dalam melakukan konsumsi yang berlebihan terutama petani yang menjadi objek dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2019), 90.

## E. Definisi Istilah

### 1. Perilaku Konsumtif

Menurut Notoatmodjo dalam Nofri Dan Hafifah, bahwa perilaku merupakan segala aktivitas atau kegiatan organisme yang dilakukan, aktivitas tersebut baik bisa dilihat ataupun tidak. Manusia beraktivitas disebabkan adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya kebutuhan itu akan menimbulkan motivasi penggerak. Sehingga dari aktivitas tersebut akan mengalami tingkat kepuasan.<sup>23</sup> Perilaku konsumtif biasanya selalu berkaitan dengan masalah perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Di era modern saat ini gaya hidup masyarakat menganggap bahwa materi adalah sesuatu yang mendatangkan kepuasan tersendiri, mereka lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku yang demikianlah yang membuat masyarakat berperilaku konsumtif. Masyarakat saat ini melakukan kegiatan konsumsi bukan karena memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi dilakukan untuk menjaga status sosial tertentu.<sup>24</sup>

### 2. Petani

Petani merupakan aktor utama dalam pembangunan pertanian, petani memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Karena setiap manusia hidup membutuhkan kebutuhan hidup yang berbeda, petani memainkan peran penting untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda ini.

---

<sup>23</sup>Juli Ismanto, *Manajemen Pemasaran*, (Banten: UNPAM PRESS, 2020), 122.

<sup>24</sup>Theguh Saumantri, "Konsumerisme Masyarakat Kontemporer dalam Pemikiran Jean Baudrillard", *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, Vol. 28, Nomor 2, (2022). 56, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i2.1962>.

Di dalam suatu negeri, petani membantu memenuhi kebutuhan pangan negaranya.<sup>25</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu mulai dari BAB I sampai dengan BAB V dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Pada bab ini berisi tentang sinopsis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang disusun oleh peneliti saat ini dan berisi tentang kajian teori sebagai pendukung dari karya tulis ilmiah ini, yaitu tentang “Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.** Bab ini mencakup deskripsi mengenai gambaran dan objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

**BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini peneliti memberikan simpulan dan saran-saran yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah.

---

<sup>25</sup>I Ketut Suratha, “Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan di Indonesia”, *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, Vol. 16 No. 1 (2015). 67-68, <https://doi.org/10.23887/mkg.v16i1.10172>.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam tahapan ini, peneliti membuat daftar dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan meringkas penelitian-penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, thesis, disertasi yang telah dipublikasi. Pada tahap ini pula dikemukakannya titik pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah lalu yang masih berkaitan dengan perilaku konsumtif petani pasca panen.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik kajian ini antara lain:

1. Dari Tuti Alawiyah dan Nofal Liata, dengan judul “*Mall Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban*” dalam *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, (2020), Vol 1, No 2.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi masyarakat di mall atau mall modern. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer literasi teoritis dan sumber data sekunder media elektronik penelitian literatur untuk memperoleh informasi tentang perilaku konsumsi pusat perbelanjaan.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku belanja di mal adalah hal yang wajar, yang membuat orang lebih individualistis dan boros.

---

<sup>26</sup> Tuti Alawiyah dan Nofal Liata, “Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban”, *Sosiologi Agama Indonesia*, Vol.1 No.2 (2020). 161-181.

penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang terletak pada metode yang digunakan. Titik pembedanya pada tahun penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.

2. Maulina, M. Husen MR, *Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara*, (2021), Universitas Malikussaleh.<sup>27</sup>

Fokus penelitian ini *pertama*, memfokuskan kepada para petani yang tidak mempunyai lahan pribadi dalam bertani dan berperilaku konsumtif setelah panen. *Kedua*, bagaimana dampak yang diakibatkan dari perilaku konsumtif terhadap kehidupan keluarga petani?

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena mendeskripsikan penyebab dan dampak masyarakat berperilaku konsumtif pasca panen dan upaya yang dilakukan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian mengatakan motivasi yang melatarbelakangi perilaku konsumsi pasca panen pada keluarga petani di Gampong Matang Mane adalah ketersediaan uang dan keinginan untuk berperilaku konsumsi. Akibat dari konsumsi petani pascapanen terhadap para petani di Gampong Matang Mane yaitu tidak mampu membayar uang sewa lahan dan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan utama mereka. Upaya

---

<sup>27</sup> Maulina, M. Husen MR, "Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 2(1), (2021). 30-45. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.4006>.

pemenuhan kebutuhan sehari-hari terdiri dari (a) melibatkan keluarga dalam bekerja dan (b) berhutang kebutuhan pokok.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terdapat kesamaan pada bahasan tentang perilaku konsumtif petani pasca panen dan metode penelitian yang dipakai kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu petani yang tidak mempunyai lahan pertanian sendiri dan petani yang dibahas hanya sebatas petani padi, dalam penelitian yang akan dilakukan adalah petani secara umum.

3. Vrisca Putri Nur Sholekhah, Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, *Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemeliharaan Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen)*, (2021), Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>28</sup>

Masalah utama yang diteliti pada penelitian ini yaitu (1) gambaran umum petani penggarap Desa Jati, dan (2) perilaku konsumtif petani penggarap Masyarakat Desa Jati yang mempunyai samben pemeliharaan sapi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, petani pada masyarakat Jati kabupaten Sragen mengolah sawah sekitar 2-3

<sup>28</sup> Vrisca Putri Nur Sholekhah, Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, "Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemeliharaan Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen)", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 1, (2021). 12-19, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v18i1.11660>.

tumpukan (3000-9000 meter), dan setiap tanaman (3000 meter) adalah penghasilan ±Rp. 5.650.000. Tahunan - atau pendapatan bersih per panen ± Rp 1.883.000. Selain bercocok tanam padi, para petani di desa Jati juga beternak sapi dan memiliki keuntungan kurang lebih 3 juta rupiah per ekor. Sapi dijual sekitar enam bulan sekali apabila ada kebutuhan. Kedua, petani penggarap yang bergerak di bidang peternakan masyarakat desa Jati cenderung membelanjakan pendapatannya untuk perbaikan gaya hidup karena perilaku konsumsinya.

Kesamaan terletak pada objek yang diteliti yaitu petani, perilaku konsumtif dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan titik pembeda pada penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu petani padi.

4. Ezra M. Tamara. *Gaya Hidup Konsumtif pada Masyarakat Petani di Kelurahan Kawangkoan Bawah*, (2023), Universitas Negeri Manado.<sup>29</sup>

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana gaya hidup konsumtif masyarakat petani di Kelurahan Kawahkoan Bawah?. 2). Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memiliki gaya hidup konsumtif?.

Metode yang dipakai menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengungkap fakta-fakta, dengan jenis penelitian menggunakan data primer.

Hasil dari penelitian ini diklasifikasi sebagai berikut a) perilaku konsumtif pada bapak-bapak, mereka mengalokasikan pendapatannya

<sup>29</sup>Ezra M Tamara, "Gaya Hidup Konsumtif pada Masyarakat Petani di Kelurahan Kawangkoan Bawah," *Indonesian Journal Of Social Sciene And Education*, Vol. 3, No. 1, (2023). 53-65.

sebagian besar untuk membeli rokok dan minuman keras. b) perilaku konsumtif pada ibu-ibu, sedangkan perilaku konsumtif pada ibu-ibu cenderung berlebihan sebab membeli peralatan rumah tangga seperti televisi kulkas dan lain sebagainya dan c) perilaku konsumtif pada anak, terjadi karena lingkungan sosial seperti membeli *handphone* dan kuota internet.

kesamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian. Sedangkan titik pembeda pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

5. Nova Pratiwi, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif*”, (2023), Universitas PGRI Palembang.<sup>30</sup>

Penelitian memiliki tujuan untuk memahami bagaimana status sosial ekonomi keluarga dan tingkat pemahaman kondisi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi ekonomi dan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif secara bersamaan, sedangkan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang terbatas terhadap perilaku konsumsi mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk membeli barang, memberikan alasan saat

---

<sup>30</sup>Nova Pratiwi, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif”, *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol 7, No 1, (2023). 69-81.

melakukan pembelian, dan mulai menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk menabung.

kesamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas perilaku konsumtif. Sedangkan letak perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan.

6. Yunike budiman, Abdul Rasyid Umaternate, Zoni H. Singal, "*Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Boulan Kabupaten Tolitoli*", (2022), Universitas Negeri Manado.<sup>31</sup>

Fokus penelitian pada penelitian ini bagaimana perilaku konsumtif ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Nalu Kecamatan Boulan Kabupaten Tolitoli? Bagaimana aspek-aspek perilaku konsumtif dikalangan ibu-ibu rumah tangga?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang perilaku konsumtif pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Nalu dan mendeskripsikan aspek-aspek Perilaku Konsumtif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian tentang Perilaku Konsumtif masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan, ibu-ibu rumah tangga memiliki perilaku konsumtif yang disebabkan karena tindakan mereka yang tidak terencana dalam mengelola keuangan dengan baik. Adapun aspek-aspek perilaku konsumtif pada

---

<sup>31</sup>Yunike budiman, Abdul Rasyid Umaternate, Zoni H. Singal, Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Boulan Kabupaten Tolitoli, *Indonesian Journal of Social Sciene and Education* Vol. 2, No 1, (2022) :27-33

masyarakat diantaranya aspek pembelian impulsif yang mana mengutamakan keinginan sesaat tanpa pertimbangan serta pengambilan keputusan yang tiba-tiba, aspek pembelian tidak rasional yang mengutamakan emosional untuk tampil sama atau berbeda dari orang lain, dan aspek pemborosan yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan pokok.

Persamaan pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Sedangkan Perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada objek yang diteliti yaitu petani kelapa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada petani secara umum.

7. M. Umar Andreanto, Shulthoni, Muhammad Aris Safi'I, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)*, (2022), IAIN Pekalongan.<sup>32</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapatan mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. (Studi kasus Kecamatan Kuripa Yosorejo). Subyek penelitian ini adalah masyarakat Kuripan Yosorejo yang berjumlah sedikitnya 96 orang.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis karakteristik responden, analisis regresi linier berganda, uji parsial dan koefisien determinasi.

<sup>32</sup>M. Umar Andreanto, Shulthoni, Muhammad Aris Safi'I, Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo), *Jurnal Sahmiyya*, Volume 1 Nomor 1(2022). 43-53, <https://doi.org/10.28918/sahmiyya.v1i1.5391>.

Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,998. Artinya variabel independen memiliki 99% kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen, dengan sisa 1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dieksplorasi seperti gaya hidup, lokasi geografis, dll. Berdasarkan pengujian kami, kami dapat menyimpulkan bahwa pendapatan berdampak kuat pada perilaku konsumen.

Persamaan untuk penelitian ini adalah perilaku konsumen. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan metode yang digunakan.

8. Sri Utami Ulfa Rahma, Eri Bukhari, Eri Teguh Prasetyo, “*Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19*”,(2022), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.<sup>33</sup>

Penelitian ini memperoleh rumusan masalah(1) Apakah literasi keuangan turut mempengaruhi perilaku konsumen dalam berbelanja online? (2) Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sebagian perilaku e-shopping konsumen? (3) Apakah gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen elektronik? (4) Apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belanja online?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belanja online konsumen, dan (2)

---

<sup>33</sup>Sri Utami Ulfa Rahma, Eri Bukhari, Eri Teguh Prasetyo, Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19,*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*Vol.18, No.1, (2022). 49-56.



pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belanja online konsumen, dan (3) sebagian menunjukkan bahwa perilaku belanja online gaya hidup berpengaruh signifikan. berdampak pada konsumen. Perilaku Belanja Konsumen (4) Pada saat yang sama, literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berdampak besar pada perilaku belanja online konsumen.

Persamaan pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif. titik pembedanya adalah objek penelitian dan metode yang digunakan.

9. Deasy Soraya A. Aminartha, “*Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,*”, (2023), Universitas Muhammadiyah Parepare.<sup>34</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sosial media dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di Universitas muhammadiyah parepare dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis angkatan 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

---

<sup>34</sup>Deasy Soraya A. Aminartha, “Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare”, *DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4, No 1, (2023). 2-8.

Hasil penelitian ini menyimpulkan Media Sosial (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

Kesamaan penelitian ini terletak pada perilaku konsumtifnya, sedangkan perbedaan ada pada metodologi yang digunakan

10. Roy Hambali, *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur”*, (2022), UIN Jambi.<sup>35</sup>

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat di desa majelis hidayah, kecamatan kuala jambi?

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat, dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,584 > 0,05$ ; variabel perilaku konsumsi masyarakat dapat diprediksi dengan model regresi. Dapat juga dikatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat. 2) Hasil untuk R<sup>2</sup> menunjukkan 0,005.

<sup>35</sup>Roy Hambali, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 4, No 2, (2022). 2-10.

Artinya besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 5%. Hipotesis yang diajukan adalah variabel independen yaitu literasi keuangan mempunyai pengaruh sebesar 5% terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumen dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah membahas tentang perilaku konsumtif masyarakat petani. Sedangkan titik pembedanya terletak pada metode yang digunakan.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Tuti Alawiyah dan Nofal Liata, 2020	Mall Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban	Metode yang digunakan dan perilaku konsumtif	Fokus penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.
2.	Maulina, M. Husen MR, 2021	Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara,	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif petani pasca panen	Perbedaan pada penelitian tersebut adalah membahas petani padi yang tidak mempunyai lahan sendiri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang petani secara umum
3.	Vrisca Putri Nur Sholekhah , Atiqa Sabardila , Rani Setiawaty ,2021	Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif	Perbedaan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode

		(Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen),	petani	penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Ezra M. Tamara, 2023.	Gaya Hidup Konsumtif pada Masyarakat Petani di Kelurahan Kawangkoan Bawah	Persamaan terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan.
5.	Nova Pratiwi, 2023	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif	kesamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas perilaku konsumtif	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dan lokasi penelitian
6.	Yunike Budiman, Abdul Rasyid Umaternate, Zoni H. Singal, 2022	Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kec. Baolan Kabupaten Tolitoli,	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif	Perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada objek yang diteliti yaitu petani kelapa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada petani kopi yang mana pendapatannya jauh lebih menguntungkan.
7.	M. Umar Andreanto, Shulthoni, Muhammad Aris Safi'I, 2022	Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat	Persamaan pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif dan metode yang digunakan	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian dan metode yang digunakan.

		(Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo),		
8.	Sri Utami Ulfa Rahma, Eri Bukhari, Eri Teguh Prasetyo , 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19,	Persamaan pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek dan metode yang digunakan.
9.	Deasy Soraya A. Aminartha , 2023	Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare	Persamaan terletak pada perilaku konsumtifnya	Perbedaan penelitian ini ada pada metode yang digunakan dan lokasi penelitian.
10.	Roy Hambali, 2022	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	Persamaan terletak pada objek yang diteliti yakni perilaku konsumtif masyarakat petani	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti yang telah dijabarkan diatas, secara umum persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini membutuhkan wawancara mendalam untuk memperoleh jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang digunakan lebih bervariasi seperti dari segi tahun penelitian, lokasi penelitian sampai dengan metode yang digunakan.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori terdiri dari sekumpulan definisi, konsep dan pernyataan teoritis yang disusun secara teratur dan sistematis. Kajian teori ini sangat penting bagi peneliti untuk digunakan sebagai referensi dan panduan umum. Dalam hal ini peneliti menggunakan kajian teoritis sebagai berikut:

### **1. Perilaku Konsumtif**

Hotpascaman dalam Anggasari mendefinisikan perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak dianggap perlu, namun perilaku tersebut dilakukan tidak lain hanya untuk mencapai kepuasan maksimal sehingga menjadi berlebihan.<sup>36</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsumerisme berarti paham yang menganggap barang mewah sebagai tolok ukur kebahagiaan, kesenangan, atau gaya hidup yang boros.

---

<sup>36</sup> Eni Nur Aini, Anik Lestari Andjarwati, "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian", *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.8 No.1 (Juni 2020), 19.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan perilaku konsumtif sebagai tindakan mengurangi atau menghabiskan guna suatu barang yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Adapun kebutuhan manusia sendiri dibagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut :

Pada tingkatan yang *pertama*, yaitu *primary needs* atau kebutuhan primer, dalam hal ini berupa sandang, pangan dan papan. Apabila kebutuhan ini telah terpenuhi, maka akan muncul pikiran untuk memenuhi kebutuhan tingkat *kedua*, yaitu *secondary needs*. Kebutuhan akan beberapa barang mulai muncul disini seperti sepatu, sepeda, pendidikan dan lain sebagainya. Jika keadaan berubah (bertambah kaya, misalnya), mulai muncul keinginan untuk memenuhi kebutuhan tingkat *ketiga*, yaitu *tertiary needs*. Yang mana kebutuhan akan barang-barang mewah mulai muncul pada tahap ini. Dan yang keempat yaitu *quartary needs* yang berisi barang-barang yang mubazir, artinya barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan sama sekali.<sup>37</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan teori sebagai berikut:

#### **a. Konsumsi Impulsif**

##### 1) Pengertian Konsumsi Impulsif

Konsumsi impulsif atau biasa dikenal sebagai *Unplanned Purchase* merupakan pembelian yang dilakukan oleh konsumen

---

<sup>37</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*.(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 50.

dengan tanpa perencanaan sebelumnya atau lebih dikenal sebagai konsumsi tidak terencana.<sup>38</sup>

## 2) Karakteristik pembelian impulsif

a) Pembelian impulsif secara spontan (*Spontaneity Impulse Buying*). Dalam hal ini, pembelian impulsif terjadi secara spontanitas dan memberikan motivasi kepada konsumen untuk membeli sekarang juga.

b) Mengabaikan konsekuensi, (*Disregard for consequences*) terjadi karena keinginan untuk membeli tidak dapat ditolak sampai-sampai konsekuensi yang buruk diabaikan.

c) *Power, Compulsion and Intensity* adanya Kekuatan, kompulsi, dan intensitas yang memotivasi konsumen untuk mengesampingkan hal-hal lain dan bertindak secepatnya.

## 3) Tipe-tipe konsumsi impulsif

a) *Tipe Kompensatif*. Pada tipe ini konsumen berbelanja karena ingin meningkatkan harga diri. Biasanya mereka dalam tipe ini melakukan konsumsi sebagai sarana melarikan diri dari masalah yang dihadapi seperti masalah pekerjaan, keluarga dan masalah lainnya.

b) *Tipe Akseleratif*. Konsumen yang termasuk dalam tipe ini seringkali berbelanja karena terbuai oleh banyak penawaran atau diskon-diskon di pusat perbelanjaan. Mereka membeli

---

<sup>38</sup>Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Perspektif*, Volume. 2 No. 2 (Desember 2019), 250. <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v2i2.31>.



barang tersebut tapi barang itu tidak dibutuhkan saat membeli melainkan sebagai antisipasi kebutuhan masa depan.

c) Tipe Terobosan. Orang dalam tipe ini membeli barang-barang mahal tanpa suatu perencanaan yang matang. Sering terjadi ketika konsumen melihat barang yang disukai dan langsung membelinya. Bagi mereka pembelian barang mahal tersebut sebagai babak baru dalam kehidupan mereka, meski sebetulnya hasrat untuk membeli barang tersebut sudah ada sejak lama.

d) *Tipe membeli buta*. Konsumen yang berada dalam tipe ini melakukan konsumsi tanpa perencanaan sama sekali. Sangat sulit memahami apa yang melatar belakangi mereka dalam melakukan konsumsi tersebut.<sup>39</sup>

#### 4) Faktor-Faktor Penyebab Pembelian Impulsif

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya

pembelian secara impulsif antara lain karakteristik sebuah produk, karakteristik pemasaran, dan karakteristik dari konsumen itu sendiri yang muncul bersamaan dengan proses pembelian. Karakteristik dari sebuah produk ditandai dengan harganya yang murah, sedikit kebutuhan akan produk tersebut, siklus hidupnya tidak bertahan lama, ukurannya kecil atau ringan dan mudah disimpan.

---

<sup>39</sup>Cucu Komala, 252-253, <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v2i2.31>.

- a) Faktor marketing atau pemasaran. Dalam pemasaran yang mempengaruhi pembelian secara impulsif adalah ketersediaan informasi secara langsung terkait produk yang dipasarkan, adanya iklan, diskon harga, posisi barang yang dipamerkan dan lokasi toko juga mempengaruhi pembelian secara impulsif.
- b) Karakteristik konsumen yang mempengaruhi pembelian secara impulsif meliputi; kepribadian konsumen, demografis yang terdiri dari gender, usia, pekerjaan dan pendidikan dan karakteristik sosio-ekonomi.<sup>40</sup>

#### **b. Dampak Perilaku Konsumtif**

Pada beberapa sisi, perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak yang positif antara lain sebagai berikut.

- 1) Menciptakan pasar bagi produsen karena bertambahnya barang yang dikonsumsi oleh konsumen, para produsen akan membuka pasar-pasar baru untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Terbukanya lapangan pekerjaan karena akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi barang dalam jumlah besar.
- 3) Meningkatkan motivasi konsumen untuk menambah jumlah pendapatan karena konsumen akan berusaha meningkatkan pendapatannya agar mampu membeli barang-barang yang diinginkannya.

---

<sup>40</sup>Komala, 253-254.

Pada sisi yang lain, perilaku konsumtif juga berdampak negatif yaitu sebagai berikut.

- 1) Pola hidup yang cenderung boros dapat mengakibatkan kecemburuan sosial sebab ketika melakukan konsumsi suatu barang tanpa memikirkan harga akan berdampak kepada orang lain yang tidak mampu mengikutinya.
- 2) Mengurangi kesempatan untuk menabung
- 3) Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, sehingga seseorang akan mengkonsumsi barang saat itu juga tanpa memikirkan kebutuhan yang akan datang.<sup>41</sup>

## 2. Indikator Perilaku Konsumtif

Terdapat beberapa indikator perilaku konsumtif, sebagai berikut:

- a. Membeli produk karena penawaran khusus. Konsumen biasanya tertarik untuk membeli suatu produk karena penawaran khusus, baik karena iklan, diskon dan lain sebagainya.
- b. Membeli produk karena kemasan/penampilannya. Konsumen juga kerap kali membeli produk melihat kemasannya baik itu bentuknya yang rapi atau karena pemilihan warna produk yang baik.
- c. Membeli produk karena untuk menjaga penampilan diri dan gengsi, hal ini biasanya terjadi pada ibu-ibu rumah tangga yang terpengaruh oleh tetangganya.

---

<sup>41</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori & Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 36-37.

- d. Membeli atas dasar pertimbangan harga bukan nilai dari produk tersebut. Karena ingin menjaga penampilan diri harga bukan lagi menjadi persoalan.
- e. Mencoba lebih dari dua produk sekaligus.<sup>42</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Nanga, Rahardja, dan Sukirno membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi kedalam dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi.

#### a. Faktor Ekonomi

##### 1) Pendapatan rumah tangga

Dalam pendapatan rumah tangga. Dengan tingginya pendapatan, maka akan besar pula tingkat konsumsi atau pengeluaran seseorang.

##### 2) Kekayaan rumah tangga

Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula tingkat konsumsinya. Baik dari usaha atau pendapatan yang lain.

##### 3) Tingkat suku bunga

Semakin tinggi tingkat bunga suatu bank, maka akan mengurangi tingkat konsumsi masyarakat. Karena masyarakat lebih memilih menabung ketika tingkat suku bunga tinggi dari pada dialokasikan untuk konsumsi.

<sup>42</sup>Riyan Adiputra, Clara Moningka, "Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal", *Jurnal Psibernetika*, Vol. 5, No. 2, (2017). 76-90.

4) Ekspektasi rumah tangga terhadap masa depan

Apabila prediksi ekonomi masa depan baik, maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Dan sebaliknya, apabila ekonomi masa depan diprediksi memburuk maka masyarakat akan menekan konsumsinya.

5) Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan

Kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan ternyata berdampak pada bertambahnya pengeluaran konsumsi oleh masyarakat.

6) Program-program pensiun

Setiap individu yang memiliki program pensiunan yang relatif besar akan berpengaruh kepada meningkatnya pola konsumsi mereka. Sebaliknya jika program pensiunan mereka kecil, mereka cenderung mengurangi konsumsinya.

**b. Faktor Non Ekonomi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif non ekonomi adalah Sikap hemat. Perilaku tersebut terjadi kepada masyarakat yang suka menabung dan memiliki APC atau *average propansity to consume*. Yaitu kecenderungan atas keinginan untuk mengonsumsi rata-

rata. Dan MPC atau kecenderungan mengonsumsi secara marginal yang lebih rendah.<sup>43</sup>

#### 1) Faktor lingkungan

##### (a) Budaya dan demografi

Budaya merupakan suatu kepercayaan, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut dan dipelajari oleh seseorang, yang bisa mengarahkan seseorang itu menggunakan suatu produk atau barang tertentu.

Adapun unsur-unsur budaya antara lain: Kepercayaan, Nilai, Kebiasaan, Larangan, Simbol, Mitos. Unsur-unsur budaya tersebut dapat mempengaruhi manusia dalam melakukan konsumsi baik barang ataupun jasa. Sebagai gambaran ketika musim panen tiba petani menggelar syukuran sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan keberhasilan dari panennya hal tersebut membuat konsumsi akan beras, sayuran, daging akan meningkat.

Budaya mudah dipelajari karena sangat kental dalam kehidupan sosial antara lain: Prestasi dan sukses dalam pekerjaan, Aktivitas masyarakat sehari-hari, Kemajuan keluarga, Kesenangan terhadap materi, Individualisme, Kebebasan, Perikemanusiaan, Kesehatan, Pergaulan, dll

Karakteristik demografis seseorang bisa dilihat dari usia, agama, suku bangsa, pendapatannya, jenis kelamin, status sosial, pekerjaan, dan lainnya.

<sup>43</sup> Dian Ariani, "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten NaganRaya", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 1 Mei 2014, 4.

(b) Keluarga

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dikaitkan oleh hubungan darah, pernikahan, dan lainnya.

Pengambilan keputusan dalam keluarga antara lain: Sebagai *Influencer*, artinya para anggota keluarga memberikan pengaruh pada keluarga yang lain dalam pengambilan keputusan. *Get keeper*, keluarga sebagai pengatur informasi. *Decision*, keluarga sebagai penentu membeli atau tidaknya sebuah produk. *Buyer*, artinya keluarga juga melakukan pembelian. *Preparer*, keluarga mengubah produk mentah menjadi produk yang bisa dikonsumsi. *Maintencer*, keluarga juga punya kewajiban merawat dan memperbaiki produk. *User*, keluarga juga menggunakan suatu produk. *Sebagai organizer*, artinya keluarga juga mengatur produk tersebut layak dan tidaknya untuk digunakan.

(c) Kelompok Referensi

Kelompok merupakan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai sesuatu. Seperti kelompok kerja, kelompok aksi konsumen, dan lain-lain.

Sedangkan kelompok referensi diartikan sebagai kelompok yang dianggap sebagai pembanding bagi seseorang dalam membentuk sikap atau nilai.

Para pemasar tertarik pada kemampuan kelompok referensi yang mempunyai kriteria sebagai berikut: Pemberitahuan adanya produk-produk khusus kepada konsumen. Memberikan kesempatan

kepada konsumen membandingkan pemikirannya sendiri dengan sikap dan perilaku kelompok, memberikan pengaruh terhadap konsumen dalam mengambil keputusan, membenarkan keputusan untuk memakai produk yang sama dengan kelompok.

Daya tarik kelompok referensi dalam pemasaran melalui: Daya tarik seorang selebriti, Tenaga ahli, Orang biasa, Juru bicara, Dan daya tarik kelompok rujukan lainnya.

#### (d) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pengelompokan masyarakat kedalam suatu hirarki status sosial yang berbeda, sehingga setiap anggota kelas tersebut memiliki status yang sama dan kelas yang lain juga memiliki kelas yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Pembagian kelas sosial menurut Shinta sebagai berikut:

##### (1) Kelas atas-atas (*country club*)

Kelompok pada kelas ini terdiri atas sejumlah kecil keluarga yang telah benar-benar mapan, anggota club terbaik dan sudah menjadi sponsor diberbagai peristiwa amal besar, dan sudah terbiasa hidup dalam kekayaan sehingga dalam berbelanja sudah tidak terlalu mencolok.

##### (2) Kelas atas-bawah (orang kaya baru)

Pada kelas ini biasanya tidak terlalu diterima oleh lapisan masyarakat atas, merupakan orang yang baru kaya yang ditandai dengan perilaku konsumsi yang mencolok.



(3) Kelas menengah-atas

Posisi ini berisi masyarakat yang tidak memiliki status keluarga ataupun kekayaan yang luar biasa, lebih berorientasi kepada karir, kebanyakan merupakan lulusan sarjana dengan rumah sebagai simbol dari prestasi mereka dan konsumsi yang terlihat mencolok

(4) Kelas menengah-bawah

Kelas ini di isi oleh seorang karyawan perkantoran yang tidak mempunyai posisi memimpin dan para pekerja pabrik yang mempunyai gaji yang besar, dan cenderung menjadi pasar untuk barang-barang yang praktis.

(5) Kelas bawah-atas

Pada kelas ini anggotanya mempunyai segmen kelas yang terbesar, kebanyakan pekerja pabrik yang tekun, yang memandang pekerjaan sebagai alat untuk membeli kesenangan, penerima upah yang tinggi sehingga konsumsi menurut kata hati dan sangat tertarik kepada barang-barang yang dapat meningkatkan kenikmatan waktu senggang.

(6) Kelas bawah-bawah

Kelas ini beranggotakan orang-orang yang berpendidikan rendah, seorang pekerja yang tidak terampil, sering tidak bekerja, dan hidup cenderung dengan biaya dari hari ke hari.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang, Universitas Brawijaya Press, 2011), 42-49.

## 2) Faktor psikologis

### (a) Pengolahan Informasi

Apapun yang didengar oleh telinga, terlihat oleh mata dan tercium oleh hidung itulah yang dinamakan sebagai stimulus. Dan stimulus ini bisa berbentuk produk, iklan, kemasan, dan lainnya. Sebab, stimulus ini tidak selamanya kita ingat dan simpan dalam pikiran kita oleh karenanya kita sebagai konsumen haruslah melakukan pengolahan informasi.

Engel, blackwell, dan miniard menyebutkan setidaknya terdapat 5 tahapan dalam pengolahan informasi, sebagai berikut:

#### (1) Pemaparan (*exposure*)

Hal ini akan membuat konsumen menyadari adanya stimulus tersebut melalui panca inderanya.

#### (2) Perhatian (*attention*)

Terdapat kapasitas pengolahan yang dilakukan oleh konsumen terhadap stimulus yang masuk.

#### (3) Pemahaman (*comprehension*)

Konsumen dalam hal ini melakukan interpretasi terhadap makna dari stimulus

#### (4) Penerimaan (*acceptance*)

Stimulus dalam hal ini memberikan persuasif kepada konsumen

#### (5) Retensi

Pengalihan makna dari stimulus dan persuasi kedalam ingatan jangka panjang konsumen.

Resiko yang dirasakan oleh konsumen adalah ketidakpastian jika konsumen tidak mampu membaca konsekuensi dari keputusan pembelian mereka. Setidaknya konsumen harus mempunyai cara dalam menekan resiko seperti: Konsumen harus mencari informasi, Kesetiaan kepada merek tertentu, Memilih berdasarkan citra dari merek tersebut, mengandalkan citra toko, membeli model yang paling bagus dan mahal, Konsumen harus mencari jaminan untuk produk tertentu.

#### (b) Keterlibatan

Keterlibatan dalam hal ini adalah status dari motivasi yang menggerakkan konsumen pada saat pengambilan keputusan.

Sebagai contoh konsumen berbelanja akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk berkunjung ke beberapa toko dan bertanya tentang suatu produk kepada pramuniaga.

#### (c) Proses pembelajaran konsumen

Seorang konsumen cerdas berawal dari konsumen yang melakukan proses pembelajaran. Konsumen menyukai produk dan loyal kepada produk tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran konsumen. Sebagai pemasar perlu memahami pentingnya mengetahui preferensi seorang konsumen.

Proses pembelajaran konsumen antara lain:

(1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seorang konsumen yang timbul karena kebutuhan akan suatu produk.

(2) Isyarat

Merupakan stimulus yang menggerakkan motivasi. Iklan, diskon, harga adalah contoh dari stimulus yang mempengaruhi konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

(3) Respon

Dari isyarat tersebut muncullah respon yang bereaksi dan menjadi penggerak bagi konsumen untuk melakukan konsumsi

(4) Penguat

Sesuatu yang dapat meningkatkan kecenderungan konsumen dalam berperilaku.

Proses belajar tentang perilaku terbagi atas:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
- (a) *Classical conditioning* teori belajar yang mengutarakan makhluk hidup baik manusia ataupun binatang yang bisa diajarkan berperilaku
  - (b) *Instrument conditioning* proses belajar yang terjadi pada konsumen akibat dari penerimaan imbalan dari mengkonsumsi suatu produk
  - (c) *Vicarious learning* proses belajar oleh konsumen ketika ia mengamati tindakan dan perilaku orang lain dan konsekuensi dari tindakan tersebut.

(d) Sikap konsumen

Sikap konsumen adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen.

Paul dan Olson menyatakan:

- (a) Sikap adalah evaluasi yang dilakukan oleh seseorang
- (b) Evaluasi adalah tanggapan
- (c) Evaluasi diciptakan oleh sistem afektif (emosi, perasaan, suasana hati), kognitif (dibentuk ketika konsumen mengintegrasikan pengetahuan tentang konsep sikap) serta konatif (kecenderungan melakukan sesuatu terhadap objek sikap).<sup>45</sup>

#### 4. Petani

Kata petani selalu identik dengan pedesaan, dimana desa merupakan ruang hidup bagi petani. Dengan demikian, karakteristik petani juga identik dengan karakteristik masyarakat pedesaan.

Karakteristik masyarakat pedesaan dalam penelitian Akhmad Sukardi tentang Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis) menyatakan karakteristik masyarakat pedesaan sebagai berikut.<sup>46</sup>

a. Pola kehidupan

Pola kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya sangat erat kaitannya dengan alam, mata pencaharian mereka tergantung pada

<sup>45</sup>Shinta, 50-53.

<sup>46</sup>Akhmad Sukardi , “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Suatu Tinjauan Sosiologis”,*Al-Munzir* Vol. 8, No. 2, (2015). 130-144, <http://dx.doi.org/10.31332/am.v8i2.760>.

alam, kehidupan yang cenderung sederhana, hidup rukun dan penuh gotong-royong.

b. Masyarakat yang religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat menghormati budaya leluhurnya serta masyarakat yang patuh terhadap agama dan keyakinan yang dianutnya.

c. Mata pencaharian

Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian sebagai petani (termasuk perkebunan, peternakan dan perikanan), baik bertani dengan cocok tanam di ladang maupun di sawah.

d. Pendidikan

Mengenai pendidikan, meskipun desa terletak jauh dari perkotaan bukan berarti masyarakat pedesaan tidak mengenal pendidikan. Hal ini ditandai banyaknya warga masyarakat desa membanjiri lembaga-lembaga pendidikan terutama di sekolah-sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan mereka yang mampu dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang berprestasi berasal dari desa dan keluarga yang kurang mampu.

Dari karakteristik diatas, masyarakat pedesaan sudah bisa dianggap mampu mengembangkan masyarakatnya dari masyarakat yang dikenal terbelakang menuju masyarakat yang swasembada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>48</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna disini adalah data yang sebenarnya di lapangan.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melihat sumber data dan hasil observasi, wawancara dengan terjun langsung kepada objek yang akan diteliti, yang mana dalam hal ini adalah masyarakat petani di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember guna mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan kepala temuan-temuan yang ada, salah satunya adalah di Desa Harjomulyo mayoritas masyarakat bekerja

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN JEMBER Press, 2019). 46.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2018), 25.

<sup>49</sup> Sugiono, 27.

disektor pertanian hal tersebut dibuktikan dengan data penduduk Desa Harjomulyo berjumlah 10.173 jiwa yang mana sebanyak 2.593 bekerja disektor pertanian. Bukan hanya satu komoditas hasil pertanian saja, akan tetapi banyak sekali komoditas hasil pertanian masyarakat seperti kopi, tembakau, padi, pepaya, dan komoditas pertanian lainnya dimana setelah peneliti terjun langsung di lokasi tersebut, peneliti menjumpai suatu fenomena dimana setelah musim panen tiba beberapa petani cenderung melakukan konsumsi yang bisa dikatakan berlebihan.

### C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena peneliti belum mengetahui secara pasti informan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan. Teknik *snowball sampling* adalah teknik teknik yang digunakan untuk mengambil sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak/besar seperti bola salju.<sup>50</sup>

Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian untuk sementara adalah Kepala Desa Harjomulyo dan Infoman yang lain ditunjukkan dalam tabel berikut:

---

<sup>50</sup>Sugiono, 446.



**Tabel 3.1.**  
**Data Informan Penelitian 2022/2023**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Luas Lahan	Pendidikan
1	Bapak Kartono	Laki-laki	Kepala desa	-	SMP
2	Bapak Hadi	Laki-laki	Petani	2,5 Ha	SD
3	Ibu Fitri	Perempuan	Petani dan buruh	0,5 Ha	SD
4	Bapak Aril	Laki-laki	Petani	1,5 Ha	SD
5	Bapak Dedi	Laki-laki	Petani, buruh tani dan serabutan	0,5 Ha	SMP
6	Bapak Nisin	Laki-laki	Petani	13 Ha	S1
7	Bapak Romlah	Laki-laki	Petani	2,5 Ha	SD
8	Bapak Nadif	Laki-laki	Petani	4 Petak	SMA
9	Ibu Luluk	Perempuan	Buruh tani, produksi krey bambu	-	SD
10	Bapak Adel	Laki-laki	Petani, produksi krey bambu	0,5 Ha	SD
11	Bapak Wiwik	Laki-laki	Petani	3 Ha	SD

Sumber: wawancara 2022/2023.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dari penelitian ini. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti

tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditentukan.<sup>51</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari lokasi penelitian dan buku sehingga peneliti menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode yang digunakan sebagai metode awal, yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>52</sup> Observasi dapat dipakai bila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak begitu besar.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Sejarah Desa Harjomulyo
- b. Keadaan & letak geografis
- c. Jumlah penduduk
- d. Mata pencaharian
- e. Tingkat pendidikan
- f. Tingkat ekonomi

---

<sup>51</sup>Sugiono, 455.

<sup>52</sup>Sugiono, 230.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dari suatu topik tertentu.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dalam bentuk wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Yaitu wawancara yang bebas untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka dimana dalam hal ini responden dimintai pendapat dan juga idenya mengenai suatu hal dan peneliti mencatat dan mendengar apa yang dikemukakan responden.<sup>54</sup>

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara berupa jawaban dari pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku konsumtif dengan metode bebas terpimpin dengan daftar pertanyaan dari peneliti. Akan tetapi pada praktiknya pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan pekerjaan masyarakat Desa Harjomulyo.
- b. Komoditas pertanian yang ditanam oleh petani di Desa Harjomulyo.
- c. Pendapatan petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka
- d. Alokasi pendapatan oleh petani pasca panen.
- e. Alasan petani melakukan konsumsi barang-barang pasca panen.

---

<sup>53</sup>Sugiono, 464.

<sup>54</sup>Sugiono, 467.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup>

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto saat penelitian berlangsung.

Data yang akan diperoleh dari dokumentasi berupa foto-foto pendukung, kegiatan masyarakat dan foto barang-barang konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan meringkas informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara yang mudah dipahami. Menganalisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesakannya, menggabungkannya menjadi formula, memilih yang penting dan dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>56</sup>

Adapun komponen-komponen dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman antara lain:

---

<sup>55</sup> Sugiono, 476.

<sup>56</sup> Sugiono, 480.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data kualitatif yang pertama kali dilakukan adalah pengumpulan data dalam periode tertentu melalui wawancara. Pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh selama wawancara. Apabila jawaban dari hasil wawancara dirasa belum memuaskan, maka peneliti terus melakukan wawancara yang lebih mendalam sampai tahap tertentu dan data yang diperoleh sudah dianggap kredibel.<sup>57</sup>

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema pola dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.<sup>58</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi atau cerita pendek, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Dengan menunjukkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut yang sesuai.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiono, 484.

<sup>58</sup>Sugiono, 485.

<sup>59</sup>Sugiono, 488.

#### 4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, diasumsikan bahwa penarikan kesimpulan dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, sehingga menjadi jelas pada pemeriksaan.<sup>60</sup>

#### F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang diperoleh peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, artinya untuk menguji kredibilitas pada data dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber datanya adalah masyarakat petani.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiono, 492.

<sup>61</sup> Sugiono, 477.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian berisikan proses dari pelaksanaan penelitian, mulai dari mendahulukan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai dengan penulisan laporan.<sup>62</sup>

Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini antara lain:

### 1. Tahap pra lapangan.

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti mencari suatu fenomena dan latar belakang permasalahan sebelum peneliti benar-benar terjun kelapangan.

Dalam hal ini peneliti menemukan fenomena perilaku masyarakat petani pasca panen melakukan konsumsi yang bisa dikatakan berlebihan. Sehingga, peneliti mendapat judul “perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

Dalam tahap pra lapangan peneliti mempersiapkan hal-hal berikut:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan rancangan penelitian mulai dari pencarian topik penelitian yang bisa diangkat menjadi judul skripsi, pengajuan judul, proses bimbingan, sampai dengan seminar proposal.

#### b. Menentukan lapangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian. Dalam hal ini,

<sup>62</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 93.

peneliti memilih desa harjomulyo kecamatan silo kabupaten jember sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin ke desa terkait untuk proses perijinan.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti menghubungi kepala desa setempat untuk berdiskusi sekaligus wawancara mengenai topik penelitian dan penentuan informan yang mampu menjawab fokus penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Adapun perlengkapan penelitian berupa Handphone, dan alat tulis yang digunakan peneliti untuk merekam, mengambil gambar dan mencatat proses penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan, mengambil gambar yang dibutuhkan, mengumpulkan data-data, menganalisis dan mengolah data untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini data yang diperoleh masih bersifat tumpang tindih seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perlu disusun dan diorganisir dengan baik.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo adalah salah satu Desa yang berada dibagian timur wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dengan luas total wilayah ini sekitar 1.563,078 Ha. Desa Harjomulyo merupakan pecahan dari Desa Karangharjo pada tahun 1987 dan merupakan Desa persiapan sampai tahun 1990 dengan menempati Kantor Desa di Jalan PDP Sumber Wadung 400 m sebelah barat dari balai desa sekarang dengan mengontrak. Desa Harjomulyo menjadi Desa definitif pada tanggal 1 Oktober 1994 dengan A. Gunawan sebagai kepala desa pertama dan mempunyai Kantor Desa sendiri (yang ditempati sampai dengan sekarang). Sejak dipecah dari Desa Karangharjo, Desa Harjomulyo memiliki Kepala Desa antara lain A. Gunawan (1987-2000), Katun Heriyanto (2000-2008), Mulyono S.H. (menjabat selama 3 tahun 3 hari), Katun Heriyanto (2008-2012), Surahmad S.AP (menjabat selama 10 bulan 3 hari), dan Kartono (2012-2018). Dengan terpilihnya Kartono menjadi Kepala Desa saat ini, maka muncullah terobosan yang dibuktikan dengan adanya Program dari PPIP seperti Saluran Drainase Jalan di Dusun Sumber Lanas Barat, Pembangunan Plengsengan di Dusun Sumber Lanas Timur dan Dusun Jalinan dari Dinas Pengairan, Pembangunan Jembatan dari PNPM-MP, Pembangunan Jembatan dari ADD dan lain-lain.

Ditinjau dari kondisi sosial dan kebudayanya, masyarakat sampai saat ini masih memegang teguh kearifan lokalnya dan Desa Harjomulyo sendiri memiliki beberapa keunggulan produk khususnya di bidang perkebunan yaitu kopi yang telah dipasarkan kepada masyarakat luar. Namun secara ekonomis belum bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat petani kopi Desa Harjomulyo. Hal ini terjadi karena mekanisme pemasaran yang masif dan sistemis. Selain itu, juga dibutuhkan penguatan kelembagaan baik koperasi ataupun kelompok usaha bersama untuk mengelola hasil perkebunan kopi dan menaikkan nilai ekonomis kopi dalam pasar domestik.

Disamping itu juga banyak masyarakat yang masih ketergantungan kepada tengkulak untuk mengelola pertaniannya. Sehingga hasil panennya kurang maksimal dari segi pendapatan.

Desa Harjomulyo juga memproduksi kerai yang telah menembus pasar mancanegara. Namun hasil dari kerajinan yang sangat potensial ini hanya dinikmati oleh sekelompok orang yang mempunyai akses ke pasar mancanegara. Di sisi lain, para pengrajin hanya mendapatkan sebagian kecil dari keuntungan kerajinan kerai. Pelatihan dan juga pembinaan sangat dibutuhkan untuk memberikan keterampilan dan akses para pengrajin untuk bisa menembus pasar mancanegara.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>LPPD Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Tahun 2022.

## 2. Kondisi Geografis Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo berada di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Luas dari Desa Harjomulyo ini sekitar 1.563,078 Ha. Dengan ketinggian tanah 450 mdpl. Curah hujan antara 200-220 mm/tahun. Jarak Desa Harjomulyo dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 13 km, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten adalah 35 km. Secara umum letak geografis Desa Harjomulyo terletak pada wilayah datar sedang yang luasnya merupakan dataran yang subur. Secara umum batas-batas administrasi Desa Harjomulyo meliputi:

Utara : Desa Karangharjo

Timur : Desa Pace

Selatan : Desa Mulyorejo

Barat : Desa Seputih

Dari luas wilayah tersebut diatas terbagi menjadi beberapa kawasan menurut penggunaan.

Luas Pemukiman : 14,4675 Ha

Luas Sawah : 85 Ha

Luas Perkebunan : 1. 384,35 Ha

Luas Tegal : 388 Ha

Luas Kuburan : 3,5 Ha

Luas Pekarangan : 62, 7157 Ha

Luas Taman : 0,8 Ha

Luas Perkantoran : 8,2446 Ha

Luas Prasarana Lainnya : 4 Ha

Selain itu, desa harjomulyo memiliki wilayah berupa dusun yakni:

Dusun Sumber Wadung : 14 RT/6 RW

Dusun Jalinan : 15 RT/7 RW

Dusun Sumber Lanas Barat : 21 RT/10 RW

Dusun Sumber Lanas Timur : 12 RT/6 RW<sup>64</sup>

### 3. Kondisi Demografis Desa Harjomulyo

Secara umum Desa Harjomulyo mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Harjomulyo terdapat dua suku yakni suku madura dan sebagian kecil suku jawa.

Sesuai dengan data kependudukan desa tahun 2022 jumlah penduduk desa harjomulyo sebesar 10.173 jiwa yang terdiri dari :

Laki-laki : 5.037 jiwa

Perempuan : 5.196 jiwa

Jumlah KK : 3.442 KK

Sedangkan jika diklasifikasikan menurut usia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0-4	262	282	544
5-9	364	380	744

<sup>64</sup>LPPD Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Tahun 2022.

10-14	391	422	813
15-19	460	392	852
20-24	328	412	740
25-29	360	363	723
30-34	396	357	753
35-39	396	420	816
40-44	324	411	735
45-49	379	426	805
50-54	381	365	746
55-59	302	284	586
60-64	220	231	451
65-69	191	179	370
70-74	125	124	249
75,....	98	148	246
<b>Jumlah</b>	<b>4.977</b>	<b>5.196</b>	<b>10.173</b>

Sumber : LPPD Desa Harjomulyo tahun 2022

Dari data diatas, penduduk usia kerja 20-49 tahun di desa Harjomulyo berjumlah 4.572 jiwa. Sebanyak 44.94% tergolong dalam usia produktif. Hal ini merupakan aset berharga yang dimiliki Desa Harjomulyo untuk memiliki tenaga kerja dan sumber daya manusia yang efisien.

Dari segi pendidikan, penduduk Desa Harjomulyo dilaporkan hal-hal sesuai tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Desa Harjomulyo**

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	2	3
1	Tidak/belum sekolah	2.759

2	Tamat SD/Sederajat	2.132
3	SLTP/Sederajat	3.507
4	SLTA/Sederajat	1.045
5	D1	618
6	D2	16
7	D3	25
8	S1	65
9	S2	6
10	S3	-
<b>Jumlah</b>		<b>10.173</b>

Sumber : LPPD Desa Harjomulyo Tahun 2022

Dari data tingkat pendidikan diatas, penduduk yang tidak ataupun belum sekolah berjumlah 2.759 dari 10.173 jiwa. Artinya hanya 27,12% penduduk yang tidak berpendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Harjomulyo cukup tinggi. Meski demikian, rata-rata tingkat pendidikan penduduk hanya sebatas SD, SMP, dan SMA. Hal ini tidak menjamin kesejahteraan masyarakat terlebih mereka yang hanya bekerja disektor pertanian dan perkebunan. Namun beda halnya dengan mereka yang bekerja di sektor pertanian disamping bertani mereka juga bekerja sebagai buruh, produksi krey bambu dan disektor peternakan dengan memelihara sapi atau kambing. Masyarakat yang seperti itu tingkat ekonomi cenderung lebih tinggi dan kesejahteraannya lebih terjamin.

Secara umum, mata pencaharian penduduk di Desa Harjomulyo dapat diidentifikasi dalam berbagai sektor, seperti perkebunan yang utama, pertanian, jasa/perdagangan, dan lainnya. Hal tersebut dinyatakan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Mata pencaharian penduduk**

No	Uraian	Jumlah penduduk
1	2	3
1	Petani/Pekebun	2.593
2	Belum/Tidak Bekerja	2.409
3	Wiraswasta	1.233
4	Pelajar	1.136
5	Pengurus Rumah Tangga	1.561
6	Buruh Tani	240
7	Karyawan Swasta	100
8	Perdagangan	96
9	Buruh Harian Lepas	221
10	Pns	21
11	Lain-Lain	563
<b>Jumlah</b>		<b>10.173</b>

Sumber : LPPD Desa Harjomulyo Tahun 2022

Dari data diatas, mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah sektor petani ataupun pekebun. Hal tersebut dibuktikan dengan luas lahan perkebunan yang mencapai 1. 384,35 Ha. Dan jika dilihat dari data diatas, angka pengangguran di Desa Harjomulyo relatif sedang yaitu mencapai angka 2. 409 dari 10.173 jiwa atau sekitar 23,68%.

Akan tetapi, berdasarkan data di lapangan ketika peneliti melakukan observasi. Angka tersebut berlaku pada anak-anak, remaja yang sedang mengenyam pendidikan ataupun orang yang sudah lanjut usia. Dan untuk penduduk yang termasuk dalam usia produktif biasanya tetap memiliki pekerjaan meskipun hanya sebagai buruh lepas, memelihara ternak, dan lainnya. Dan jika dilihat dari sudut pandang peneliti,

pengangguran di desa harjomulyo bisa dikatakan hampir tidak ada sebab ketika bekerja masyarakat selalu melibatkan anggota keluarga dan tetangga dalam bekerja terutama setelah memasuki panen raya.<sup>65</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis adalah pemaparan atas data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan di analisis dengan data-data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, data perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember akan diuraikan secara sistematis dengan bepedoman kepada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen**

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku seorang konsumen yang membeli produk tertentu yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi karena adanya suatu keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Artinya konsumen berperilaku untuk memenuhi keinginannya dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebetulnya kurang dibutuhkan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Perilaku yang demikian terjadi bukan hanya pada masyarakat perkotaan saja, akan tetapi juga menjangkit masyarakat pedesaan di semua

---

<sup>65</sup>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Jember, 31 Desember 2022-27 Februari 2023.



kalangan termasuk para petani di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berikut peneliti uraikan tentang perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

a. Konsumsi Impulsif

Konsumsi impulsif atau pembelian impulsif adalah pembelian yang dilakukan oleh konsumen dengan tanpa perencanaan atau konsumsi yang tidak terencana.

Dalam hal ini masyarakat Desa Harjomulyo memiliki pola tersendiri dalam melakukan konsumsi impulsif baik membeli suatu produk ataupun untuk keperluan-keperluan lain yang sifatnya tidak pernah direncanakan sebelumnya.

Hal tersebut terjadi kepada masyarakat dalam pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kartono dalam wawancara sebagai berikut:

“ini beragam makannya kadang-kadang apa yang sudah direncanakan kadang tidak sesuai. Setelah panen saya mau beli ini itu, setelah panen malah ada kebutuhan mendadak nah itu kan sudah tidak sesuai dengan yang direncanakan.”<sup>66</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hadi dalam wawancara beliau mengatakan.

*“ye engak reng abhekalan, pakabinan jieh kan usa entar cong, usa pesse mon polanah ghun 50 ebuh. Tape mon teppak ka laep ye usa nginjem jieh.(ya seperti orang tunangan, pernikahan itu kan harus datang nak, harus uang walaupun Cuma 50 ribu. Tapi kalau tidak punya uangnya harus pinjam itu)”*<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Kartono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember , 31 Desember 2022.

<sup>67</sup> Hadi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

Dari pernyataan yang telah disampaikan Bapak Hadi diatas, konsumsi impulsif yang beliau lakukan termasuk kedalam konsumsi dengan mengabaikan konsekuensi terburuk dari perilakunya. Dalam pernyataannya, beliau rela berhutang hanya untuk kebutuhan acara pernikahan.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, acara pernikahan ini memang menjadi salah satu kegiatan yang sering kali dilakukan oleh masyarakat. Di dalam pelaksanaannya, acara pernikahan tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan sudah menjadi kewajiban dalam bermasyarakat apabila masyarakat sedang mengadakan pesta pernikahan para masyarakat berbondong-bondong ikut serta merayakan. Tentu dengan membawa uang sebagai simbol bahwa uang tersebut akan dikembalikan apabila yang bersangkutan melaksanakan kegiatan serupa.

Lebih lanjut Ibu Fitri menjelaskan mengenai pembelian impulsif atau pembelian tidak terencana dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ye seggut cong, engko’ la sabbenah terro kulkas jieh cong tak nyaman deteng lakoh tak andi’ aeng cellep. Epekker mak terro kulkas. Be denglah panen pas abereng jieh bik ale’en se akulieh. Minta speda la melleagih, can engkok soro norok kakak en tak ende’ polan laen jurusen can. Ella la usa melleh speda kok jieh melleh anyarrah (ya sering nak, saya sudah dari dulu pingin kulkas itu nak tidak enak datang kerja tidak punya air dingin. Dipikir kok pingin kulas. Taunya setelah panen pas barengan sama adeknya yang sekolah minta sepeda yang dibeliin.*

Kata saya ikut kakaknya dulu tidak mau karena beda jurusan katanya. Harus beli sepeda yang baru)”<sup>68</sup>

Hasil dari wawancara dengan responden diatas, pembelian impulsif atau konsumsi yang tidak terencana terjadi karena beberapa karakteristik berikut:

- 1) Pembelian tersebut terjadi secara spontan dan memberikan mereka motivasi untuk melakukan pembelian saat itu juga.
- 2) Adanya keinginan yang tidak bisa ditolak sampai konsekuensi diabaikan.
- 3) Adanya kekuatan untuk mengonsumsi dan bertindak secepatnya.

Pernyataan dari responden berikutnya disampaikan oleh Bapak Aril tentang pembelian impulsif. Dalam wawancara beliau mengatakan.

*“Ye jieh se melleh sepeda jieh can engko’ tak banyak ah ollenah kopi, mangkanah pojur epatebebes. Pangaranah ghun mecce’ah depor enje’ pojur bisa melleh sepeda bik mecce’ depor. (ya itu yang beli sepeda saya kira tidak banyak hasil kopi, ternyata untung di jual tebasan. Awalnya Cuma mau renovasi dapur untung masih bisa beli sepeda)”*.<sup>69</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nadif tentang konsumsi yang tidak ia rencanakan sebelumnya. Dalam wawancara beliau mengatakan.

*“Niatnya mau bikin rumah, cuma sekarang masih dipakai buat kebutuhan lain dulu”*<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Fitri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

<sup>69</sup>Aril, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2023.

<sup>70</sup>Nadif, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

Dalam kasus konsumsi impulsif yang terjadi kepada Bapak Nadif, konsumsi tersebut terjadi secara spontan. sehingga berdampak kepada tertundanya kebutuhan yang telah lama direncanakan karena adanya kebutuhan yang mendesak.

Dalam kesempatan yang disampaikan oleh Ibu Luluk dalam wawancara beliau mengatakan:

*“Pangarah jieh kok meccek ah depor cong mangkanah dengla cair pesse pas dinda jieh minta spada, tolos tak lem ebeccek daporrah katorok. (rencananya mau renovasi dapur nak, ternyata setelah uangnya cair dinda itu minta beli spada, ya ga dibenerin dapurnya bocor).”<sup>71</sup>*

Dari hasil wawancara dengan responden diatas, perilaku yang dilakukan mengarah kepada pembelian impulsif atau konsumsi yang tidak terencana yang ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi untuk mengesampingkan hal-hal lain dan bertindak secepatnya.
- 2) Mengabaikan konsekuensi, dan
- 3) Terjadi secara spontan.
- 4) Melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang.

#### b. Dampak perilaku konsumtif

Vinna Sri Yuniarti mengemukakan bahwa perilaku konsumtif akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif kepada konsumen.

<sup>71</sup>Luluk, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

Perilaku konsumtif akan berdampak negatif sebab konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi cenderung tidak memikirkan kebutuhan melainkan untuk memenuhi hasrat konsumsinya. Dalam konteks penelitian ini, perilaku konsumtif terjadi kepada petani pasca panen dimana para petani melakukan kegiatan konsumsi yang berdampak kepada hasil panen pada musim berikutnya yang tidak maksimal, ketergantungannya kepada tengkulak hingga tidak sanggupnya membayar hutang.

Dalam wawancara dengan Ibu Fitri beliau mengatakan:

*“engko’ se taon sabbenah gagal panen cong, tang kopi rosak korang rabu’ en. Skalanah jieh rabu’ cek larangah pas engko’ sakek e ghibeh ngamar ye tolos tak panen dek tadek se ngebei biaya rumah sakit (saya tahun lalu gagal panen nak, kebun kopi saya rusak kurang pupuknya. Waktu itu pupuk mahal sekali dan saya sedang ada dirumah sakit, gagal panen habis dibuat biaya rumah sakit”<sup>72</sup>*

Dari wawancara dengan responden diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa gagal panen yang terjadi kepada ibu fitri adalah salah satu akibat dari perilaku konsumtif yang beliau lakukan. Apabila pendapatan dari hasil panen yang telah diperoleh dipersiapkan untuk musim panen berikutnya, tentu beliau tidak akan mengalami gagal panen seperti yang telah dialaminya sekarang. Dari wawancara yang lain dengan Ibu Fitri beliau mengatakan membeli sepeda motor untuk anaknya yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan mungkin itulah yang menjadi salah satu dampak yang mengakibatkan

<sup>72</sup>Fitri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

beliau gagal panen karena perawatan lahan pada musim panen berikutnya kurang maksimal.

Dalam wawancara yang lain dengan beliau mengatakan:

*“Iyeh cong, todus mon pas ejuel ka dhegeng laen, lah eberrik nginjem pas ejuel ka oreng laen, mon bhuto pole kan tak eberrik pole pas (iya nak, malu kalau di jual ke pedagang lain, sudah diberi pinjaman malah di jual ke orang lain, kalau butuh lagi kan tidak dikasih lagi)”*

Dari wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa responden memiliki ketergantungan penuh kepada tengkulak mengenai hasil panennya. Setelah diberi pinjaman oleh tengkulak yang bersangkutan seakan beliau terkekang oleh kewajibannya untuk selalu menjual hasil panennya kepada tengkulak tersebut meskipun terkadang hasil panennya dibeli dengan harga yang lebih murah, hal tersebut menjadi masalah dan perlu dipertimbangkan oleh petani agar mereka tidak selalu menggantungkan hidupnya kepada tengkulak. Para petani harus berani keluar dari jeratan dan buaian pinjaman dari tengkulak dan mungkin itu menjadi jalan keluar menemukan kesejahteraan mereka dari harga komoditas pertaniannya yang terjual dengan harga tinggi.

c. Konsumsi menunjukkan hasil panen

Dalam melakukan konsumsi, masyarakat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai sudut pandang sendiri mengenai perilaku konsumtif. yaitu dengan menunjukkan hasil panennya, tak jarang masyarakat melakukan konsumsi yang berlebihan

hanya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui hasil panen yang melimpah.

Seperti hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut.

Wawancara dengan Bapak Kartono beliau mengatakan:

“Perilaku konsumsi yang berlebihan termasuk hasil panen kadang ditutup-tutupi. *Olle sajuta ekabele olle saebu, olle sajuta ekabele lemabelles juta.*(dapat satu juta bilangannya seribu, dapat satu juta bilangannya lima belas juta).Tidak sedikit yang seperti itu agar supaya tidak ada penilaian *riya*’, tidak ada penilaian sombong. Tapi juga ada yang sebaliknya karena kepingin disanjung oleh orang dan pingin pengakuan dari orang lain kadang-kadang dapat sedikit bilangannya banyak seperti itu”<sup>73</sup>

Sebagaimana pendapat Bapak Kartono dalam kesempatan wawancara. Beliau mengatakan bahwa terkadang hasil panen yang didapatkan oleh beberapa petani itu tidak di publikasi dan beberapa yang memang memberitahu bahwa hasil panennya melimpah sebagai bentuk dari apresiasi diri.

Pendapat Bapak Kartono diatas, di perkuat oleh Bapak Aril Dalam wawancara beliau mengatakan:

“*Tak andi’ sepeda se lengkap roah se bisa ghibeh entar kota deiyeh.Reggenah jieh 20.500.000.Steah andi’ speda tello’an speda palakoan settong se dua’ gebey pajelenan. melleh speda jieh jedla kesepakatan keluarga. Ben pole makle etemmuh jek ollenah panen.*(tidak punya sepeda yang lengkap itu yang bisa dibawa ke kota, itu. Harganya itu 20.500.000. sekarang sudah punya tiga motor yang satu buat kerja yang dua buat perjalanan. Beli sepeda itu sudah kesepakatan keluarga dan biar kelihatan hasil panen).”<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Kartono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 31 Desember 2022.

<sup>74</sup>Aril, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2023.

Hasil panen yang melimpah adalah keinginan semua petani dan tak jarang apabila keinginan tersebut terpenuhi mereka mengekspresikannya dalam bentuk barang. Seperti yang terjadi pada Bapak Aril. Hasil panen yang melimpah dengan total pendapatannya yang mencapai 30 juta rupiah. Beliau mengalokasikan pendapatan tersebut untuk membangun dapur, dan membeli sepeda motor. Setelah peneliti wawancarai terkait pembelian sepeda motor tersebut, beliau mengatakan bahwa membeli sepeda karena tidak memiliki sepeda yang lengkap untuk dibawa perjalanan ke kota. Padahal, sejauh yang peneliti ketahui bapak aril jarang sekali atau bahkan tidak pernah melakukan perjalanan ke kota menggunakan sepeda motor. Dan alasan lain dibalik pembelian motor tersebut tak lain hanya karena ingin menunjukkan hasil panennya yang melimpah.

Bapak Adel juga turut melakukan konsumsi tak lain hanya untuk meningkatkan rasa percaya dirinya dalam wawancara beliau mengatakan:

*“Ye mon bede tamu roah makle tak todus cong. pole jed kulas jieh bhuto monla deteng lakoh roh deteng tetelan andi’ aeng cellep. Make be’ nyabe’ eh apah ye nyaman tak lekkas berui mon bede kulkassah.(ya kalau ada tamu iu biar ga malu nak, apalagi beli kulkas itu butuh kalau sudah datang kerja di tetelan, punya air dingin. Mau naruh apa ya enak tidak cepet basi kalau punya kulkas).”<sup>75</sup>*

Selain ingin menunjukkan hasil panennya, perilaku responden dalam mengekspresikan hasil panennya tak lain untuk meningkatkan

<sup>75</sup>Adel, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.



rasa percaya dirinya. Seperti Bapak Adel yang mengalokasikan hasil panennya untuk membeli kulkas atau lemari ES. Dengan alasan karena ketika pulang kerja tidak mempunyai air dingin. Namun alasan yang sebenarnya karena tetangga yang lain mempunyai kulkas. Dari sanalah bisa disimpulkan bahwa konsumsi yang dilakukan oleh Keluarga Bapak Adel tak lain untuk meningkatkan rasa percaya diri keluarganya.

Dalam wawancara yang lain bapak wiwik mengatakan:

*“Taoh yeh benyak abi’en kemmah ghik salon, dekorah pas ghik pakakassa benyak abi’en. Pokok engko jieh neggu’ pesse parak 100 jutah. Gemmet tadek skalleh. Keng pojurreh tak andi’ otang rah mare parloh jieh.(tidak tau ya habis banyak itu buat sound, dekor, terus sama barang lainnya. Saya itu punya uang 100 juta itu habis. Tapi untung tidak punya hutang setelah pernikahan itu).”<sup>76</sup>*

Dari wawancara dengan Bapak Wiwik beliau selalu membicarakan hasil panennya yang melimpah dan mengungkit acara pernikahan anaknya yang mewah. Bisa dikatakan wawancara dengan Bapak Wiwik adalah wawancara yang cukup lama sebab beliau selalu mengulangi perkataannya mengenai hal tersebut. Dan peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh Bapak Wiwik tak lain karena menginginkan pengakuan dari masyarakat yang lain.

#### d. Pemanfaatan Momentum

Usaha keras akan dilakukan oleh petani mengingat akan keinginan mereka pasca panen nantinya seperti ingin naik haji,

<sup>76</sup> Wiwik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2023.

membayar hutang, beli sepeda motor dan alat-alat elektronik lainnya. Mereka akan mengupayakan untuk bisa memperoleh barang tersebut. Oleh karena, selain dari konsumsi impulsif, konsumsi yang telah direncanakan, dan konsumsi untuk menunjukkan hasil panennya. Melakukan konsumsi barang juga karena adanya momentum pasca panen.

Hal ini berdasarkan kepada pendapatan pasca panen mereka yang memadai untuk mereka melakukan konsumsi yang diinginkannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Kartono dalam wawancara beliau menjelaskan:

“Untuk yang lahannya luas biasanya langsung benerin rumah atau bangun rumah. Karena kalo ada tamu itu yang ditanya bukan uangnya tapi mana rumahnya kan seperti itu. Jadi kalau hasil panen sudah cukup ya buat bangun rumah”<sup>77</sup>

Keinginan yang seperti membangun rumah, merenovasi dapur dan konsumsi lainnya cenderung dapat dipenuhi hanya setelah panen. Diluar musim panen justru mereka jarang sekali melakukan kegiatan konsumsi. Hal ini dikatakan oleh Bapak Hadi dalam wawancara beliau mengatakan:

“*Ye enje’ cong mon benni musimah panen apah jek reng ghun cokop e kakan, sangu anak sekola, tak kellar melleh apah mon benni musim panen jek reng panenah setaon skallean. Deddi pon andik pesse yee bhuto apah ye melleh.* (ya tidak nak kalau bukan musim panen apa Cuma cukup untuk dimakan, uang saku anak sekolah, tidak mampu beli apa kalau bukan musim panen, panennya setahun sekali. Jadi kalau punya uang ya butuh apa tinggal beli).”<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Kartono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 31 Desember 2022.

<sup>78</sup>Hadi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

Pendapatan petani yang terjadi secara periodik dijadikan momentum oleh petani untuk melakukan konsumsi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hadi beliau melakukan konsumsi hanya pada saat musim panen tiba sebab diluar musim panen pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam wawancara yang lain juga menyebutkan bahwa pasca panen mereka memanfaatkan momen itu untuk mendaftar haji sebagai rasa syukur karena panennya berlimpah. hal tersebut disampaikan Bapak Romlah dalam wawancara beliau mengatakan.

*“Engko’ mon panen steah reah bennyak cong, engko’ bik emmak en reah jedla andi’ niat mangennak ah setoran hajjien cong. mon la lengkap jieh engko’ roah la tenang, make pas mangkattah taon teah engko’ ghun kare nyare se gebeyye sanguh jih pas. Enje’ mon ghun reng-bereng jieh kok tak terro, pokok pesse hajjien reah lengkap nyaman lah demmang pekker.(saya kalau panen sekarang banyak nak, saya sama emaknya sudah punya niat mau melengkapu setoran uang haji. Kalau sudah lengkap saya sudah tenang nak, mau berangkat tahun ini saya sudah siap, tinggal mencari uang sanga. Kalau buat beli barang-barang tidak butuh, pokoknya uang haji lengkap enak wes, enteng pikiran”).<sup>79</sup>*

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Wiwik dalam wawancara beliau mengatakan:

*“Keng mon sadetengah reah engkok fokus majer karena pesse hajji jieh se lunasnah mon bisah. Pokok mon bennyak ollenah e lunas ennah bikok.( Tapi kalau panen ini saya fokus bayar uang haji kalau bisa saya lunasi. Pokoknya kalau hasil panen banyak saya lunasi uang haji).<sup>80</sup>*

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa petani pasca panen melakukan konsumsi dengan memanfaatkan

<sup>79</sup>Romlah , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

<sup>80</sup>Wiwik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2023.

momentum dari hasil panen yang diperolehnya terutama mereka yang mempunyai komoditas pertanian dalam jumlah yang besar seperti kopi, tembakau dan lainnya.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen

Munculnya perilaku konsumtif tentu terdapat faktor yang mempengaruhinya sehingga membuat individu berperilaku demikian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh kepada individu terkait perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen terdiri atas faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi berkaitan dengan pendapatan masyarakat yang tinggi, dan kekayaan rumah tangga. Sedangkan faktor non ekonomi berkaitan dengan keadaan sosial-budaya masyarakat.

### a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hadi beliau mengatakan:

*“Nyamanah pangaterro ye paggun bedeh cong engak riki e melleagi sepeda kan la kebutuhan se asakola, make la ghun tangan kedua ye tak rapah pokok andik se gebeyye ajelen kan skolaa ennah e jember mon tak andik sepeda kan pas dek remmah. Jieh kok melleh 17 juta bekkassa jih tangan kedua..(namanya juga keinginan nak, ya banyak. Seperti Riki beli sepeda motor untuk kuliah itu kan sudah kebutuhannya. Tidak masalah meski tangan kedua yang penting surat-suratnya*

lengkap kalau dibawa ke jember. saya beli sepeda itu harganya 17 juta tangan kedua).”<sup>81</sup>

Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hal tersebut terjadi kepada Bapak Hadi yang membeli sepeda untuk anaknya yang sedang kuliah. Tak tanggung-tanggung senilai 17 juta uang yang dikeluarkan oleh bapak hadi untuk membeli sepeda motor tersebut. Jika dilihat lagi hasil wawancaranya, ternyata bapak hadi pada panen sebelumnya hanya memperoleh pendapatan sebesar 10 juta saja. Artinya bapak hadi masih mempunyai hutang sebesar 7 juta dari pembelian motor tersebut namun beliau tidak mengungkapkannya kepada peneliti.

Dari kasus bapak hadi disimpulkan bahwa pendapatan dari rumah tangga dapat menjadi salah satu faktor yang memicu perilaku konsumtif.

Lebih lanjut Ibu Fitri pemaparkan mengenai hasil panen dan alokasi pendapatan yang diperolehnya. Dalam wawancara beliau mengatakan:

*“Mon panen se’steah reah insyallah bennyak ollenah cong lebbe’ kopi steah tobu ojen roah, pole pupuk en se din engko’steah lumayan bennyak nyabek en. Dinah mander bennyak ah makle tk andik otang. (kalau panen saat ini insyallah banyak hasilnya. Kopinya banyak karena sering hujan, pupuknya juga lumayan banyak. Semoga banyak pendapatannya biar tidak punya hutang).”*

Didalam kesempatan yang lain Ibu Fitri kembali menjelaskan mengenai alokasi pendapatan pasca panen kopi. Beliau melanjutkan:

<sup>81</sup>Hadi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

*“Mon pangaterro ye bennyak cong terro Kulkas, Magicom, Kompor tape ghenmajer otang jieh cong, kemmah ghik e potong pessenah pupuk. Pupuk en kan aotang cong asella ye usa juel ka se andi’ pupuk jieh. Mon la lunas kabbi ye kare dente’ panen sadetengah. (kalau keinginan sih banyak nak, pingin beli kulkas, megicom, kompor tapi tetap bayar utang itu nak, dipotong uang pupuk. Pupuknya kan hutang dulu ke tengkulaknya. Kalau sudah lunas tinggal nunggu panen selanjutnya).”<sup>82</sup>*

Dari kasus Ibu Fitri peneliti menarik kesimpulan bahwa konsumsi yang dilakukan oleh responden yang bersangkutan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang kian meningkat setiap hasil panen yang diperolehnya.

Lebih lanjut Bapak Aril menjelaskan mengenai konsumsinya pasca panen. Beliau pemaparkan:

*“Mon panen se sabbenah roah olle 30 juta, Gebey kebutuhan sabben arenah, ben ekabelli speda motor, Steah andi’ speda tello’an speda palakoan settong se dua’ gebey pajelenan. (kalau panen kemarin itu dapat 30 juta, dibuat kebutuhan setiap harinya sama beli sepeda motor, sekarang sudah punya tiga motor. Yang satu buat kerja, yang dua buat perjalanan).”<sup>83</sup>*

Pendapatan yang melimpah dari hasil panen dimanfaatkan oleh Bapak Aril untuk melakukan konsumsi dalam jumlah yang besar, membeli sepeda motor keluaran terbaru. Padahal dari hasil pengamatan beliau jarang sekali melakukan perjalanan ke kota dan pembelian sepeda motor tersebut hanya untuk menunjukkan hasil panennya.

Dalam wawancara yang lain, Bapak Romlah menjelaskan:

*“Taoh ye cong tak etemmuh jek olle berempah kloppae. Keng parak mon 100 jutah cong. jek reng eyangguy arehap depor,*

<sup>82</sup>Fitri, Diwawancarai Oleh Penulis, Ember, 13 Januari 2023.

<sup>83</sup>Aril, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2023.

*makabin, terros ghik bede karena ye melleh tana pole. Tak temmuh jek olle berempah cong.(tidak tau ya nak, tidak tau dapat berapa. Tapi hampir 100 juta itu nak. Wong dipakai renovasi dapur, pesta pernikahan, terus masih ada sisanya saya beli lahan lagi. Tidak tau dapat berapa nak).”<sup>84</sup>*

Petani di Desa Harjomulyo seperti yang peneliti paparkan diatas sering kali melakukan acara-acara pesta pernikahan yang mewah untuk anaknya. Bukan tanpa maksud dari penyelenggaraan tersebut Bapak Romlah dalam wawancaranya mengatakan kalau tidak mengadakan pesta maka akan dicibir oleh tetangganya. Sebab hasil panen sudah melimpah menikahkan anaknya saja tidak mengadakan pesta. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi pemicu Bapak Romlah mengadakan pesta pernikahan untuk anaknya.

Dalam wawancara yang lain Bapak Nisin menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsinya:

*“Mon saya cong belanja ye belanja tape kadang kan mikir juga mon tak andi’ usaha kecil-kecilan mau dapat dari mana kan seperti itu. Yak steah afin mintah speda(sekarang ini afin minta sepeda)tril la maksa egebeyye KKN can.(maksa mau dibawa KKN katanya) Can emmak en soro melleh vario, tadek tak ende’ maksa se minta tril.( kata mamanya disuruh beli vario, tidak mau maksa minta tril).”<sup>85</sup>*

Dari wawancara dengan para responden diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam melakukan konsumsi antara lain faktor pendapatan rumah tangga dan kekayaan rumah tangga.

<sup>84</sup>Romlah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

<sup>85</sup>Nisin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

b. Faktor Non-Ekonomi

Selain faktor-faktor ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berperilaku konsumtif adalah faktor non-ekonomi.

Hal tersebut disampaikan oleh responden dalam penelitian ini antara lain yang disampaikan oleh Bapak Hadi beliau mengatakan:

*“Ye engak oreng abhekanan, pakabinan jieh kan usa entar cong, usa pesse mon polanah ghun seket ebu tape mon teppak ka laep ye usa nginjem jieh cong.(ya seperti orang tunangan, pernikahan itu kan harus daang nak, harus uang meskipun Cuma 50 ribu, tapi kalau ga punya ya harus pinjam itu nak).”<sup>86</sup>*

Dari wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa budaya dan kondisi demografi juga menjadi salah satu yang mempengaruhi petani dalam berperilaku konsumtif. sebagai gambaran diatas ketika musim panen sering kali petani melakukan acara pernikahan yang membuat konsumsi akan beras, daging sayuran dan kebutuhan lainnya meningkat.

Lebih lanjut ibu Fitri menjelaskan:

*“Ye seggut cong, engko’ la sabbenah terro kulkas jieh cong tak nyaman deteng lakoh tak andi’ aeng cellep. Epekker mak terro kulkas. Be denglah panen pas abereng jieh bik ale’en se akulieh. Minta sepeda la melleagih, can engkok soro norok kakak en tak ende’ polan laen jurusen can.Ella la usa melleh sepeda kok jieh melleh anyarrah (ya sering nak, saya sudah dari dulu pingin kulkas itu nak tidak enak datang kerja tidak punya air dingin. Dipikir kok pingin kulas. Taunya setelah panen pas barengan sama adeknya yang sekolah minta sepeda ya dibeliin.Kata saya ikut kakaknya dulu tidak mau karena beda jurusan katanya. Harus beli sepeda yang baru)”<sup>87</sup>*

<sup>86</sup>Hadi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

<sup>87</sup>Fitri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.



Dalam kasus Ibu Fitri bisa dikatakan bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan oleh beliau tak lain karena faktor keluarga, keluarga disini sebagai *influencer* atau sebagai penentu membeli atau tidaknya suatu barang atau produk tertentu.

Wawancara selanjutnya disampaikan oleh bapak Aril. Dalam kasus perilaku konsumtif yang dilakukan oleh beliau cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologisnya. Dalam wawancara beliau mengatakan:

*“Ye melleh ka delerrah e Jember, Ollenah leng ngaleleng sabbenah preppak en andi’ pesse roah, pole jed niat melleah speda jieh.(ya beli ke dealernya di Jember, itu hasil jalan-jalan waktu punya uang, dan udah niat kalau mau beli sepeda).”<sup>88</sup>*

Pengelolaan informasi yang diterima oleh Bapak Aril menjadi sebab perilaku konsumtif. Dalam kasus ini Bapak Aril sebelum membeli sepeda motor terlebih dahulu mengetahui tentang citra dari dealer sepeda motor tersebut dan adanya garansi dari pembelian yang beliau lakukan.

Dari hasil wawancara dengan responden diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen non-ekonomi antara lain dipengaruhi oleh faktor budaya dan demografis, faktor keluarga, faktor pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan.

<sup>88</sup>Aril, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2023.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menyesuaikan teori dengan data yang ada dilapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Di dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada pola perilaku konsumtif masyarakat petani pasca panen dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku petani dalam mengalokasikan pendapatan mereka.

Berikut peneliti paparkan mengenai jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Adapun definisi dari perilaku konsumtif sendiri menurut peneliti adalah sebuah tindakan mengurangi atau menghabiskan guna suatu barang yang lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Di dalam kajian teori yang digunakan peneliti antara lain pembelian impulsif dan dampak perilaku konsumtif. sedangkan temuan berdasarkan wawancara dilapangan terdiri atas konsumsi menunjukkan hasil panen dan pemanfaatan momentum. Hal tersebut telah peneliti paparkan pada Bab II dalam penelitian ini.

a. Konsumsi Impulsif

Dalam memahami konsumsi impulsif atau pembelian yang tidak direncanakan sebelumnya, masyarakat petani di Desa Harjomulyo memiliki sudut pandang tersendiri dalam pembelian impulsif.

Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menjumpai bahwa perilaku pembelian impulsif tersebut terjadi bukan hanya untuk membeli suatu produk, akan tetapi konsumsi impulsif terjadi karena adanya suatu kegiatan sosial-keagamaan seperti adanya orang yang melakukan pesta tunangan ataupun pernikahan dan kebutuhan mendesak lainnya seperti pendapatan yang mereka rencanakan untuk membeli produk berupa lemari Es atau Kulkas justru pasca panen terdapat kebutuhan mendesak berupa anak-anak yang meminta untuk dibelikan sepeda motor dan lainnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi impulsif yang terjadi kepada Petani Pasca-Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember telah sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti baik secara karakteristik maupun tipe-tipe konsumsi impulsif.<sup>89</sup>

b. Dampak perilaku konsumtif

Disadari ataupun tidak, perilaku konsumtif akan membawa dampak kepada orang lain ataupun kepada diri sendiri. Dampak dari perilaku konsumtif dapat berupa dampak yang positif dan dampak

<sup>89</sup>Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Perspektif*, Volume. 2 No. 2 (Desember 2019), 250. <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v2i2.31>,

negatif, namun dampak negatif paling banyak dijumpai pada diri manusia yang selalu merasa kurang akan sesuatu.

Di dalam teori yang digunakan oleh peneliti menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dapat membawa dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari perilaku konsumtif berupa membuka dan menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan motivasi konsumen dalam bekerja dan menciptakan pasar bagi produsen. Sedangkan dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku konsumtif adalah kecenderungan tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, mengurangi kesempatan untuk menabung dan meimbulkan pola hidup yang boros.

Apabila dilihat dari teori dan penemuan fakta dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa fakta yang ditemukan dilapangan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya hal tersebut dibuktikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa dampak perilaku konsumtif yang terjadi kepada petani pasca panen mengakibatkan kegagalan panen sehingga membuat petani harus berhutang kepada tengkulak dan mengharuskan mereka menjual hasil panennya dengan harga yang lebih murah. Hal tersebut juga diakibatkan dari kecenderungan para petani yang tidak memikirkan kebutuhan masa depan untuk pertanian mereka sehingga mereka dimanfaatkan oleh tengkulak dengan diberi pinjaman dan hasil panen

sebagai jaminannya. Akibatnya para petani akan selalu bergantung kepada tengkulak yang bersangkutan.<sup>90</sup>

c. Konsumsi menunjukkan hasil panen

Selain pembelian impulsif dan dampak perilaku konsumtif, masyarakat melakukan konsumsi yang mengarah kepada perilaku konsumtif disebabkan tak lain hanya karena ingin pengakuan dari masyarakat yang lain. Hal ini ditandai dengan pendapatan pasca panen yang tinggi. Biasanya petani menunjukkan hasil panennya dengan membeli sepeda motor baru, melakukan kegiatan pernikahan dan sejenisnya. Bahkan dengan bercerita kepada tetangganya bahwa hasil panen yang diperolehnya berlimpah. Dari hasil pembasan diatas, peneliti menemukan bahwa pola perilaku konsumtif yang terjadi kepada petani pasca panen di Desa harjomulyo kecamatan silo kabupaten jember dilakukan semata-mata ingin menunjukan hasil panennya yang melimpah hal tersebut telah di sebutkan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti sehingga penelitian ini termasuk penemuan baru dan tidak sesuai dengan teori ataupun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan.

d. Pemanfaatan momentum

Pendapatan petani terjadi secara periodik atau hanya ketika musim panen tiba dan Sudah barang tentu seseorang yang mempunyai pendapatan akan mengalokasikan pendapatan mereka. Mereka yang

---

<sup>90</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori & Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

berpendapatan tinggi menjadikan momen tersebut untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden, peneliti menemukan bahwa konsumsi yang berlebihan ini hanya terjadi ketika panen saja diluar musim panen masyarakat cenderung tidak melakukan konsumsi dalam jumlah yang besar. Pasca panen inilah yang kemudian menjadi momen bagi petani untuk melakukan konsumsi baik direncanakan atau tidak.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menjumpai bahwa pasca panen biasanya masyarakat memanfaatkannya untuk melakukan acara-acara seperti pertunangan dan pernikahan anak-anak mereka, membangun rumah dan beribadah atau sekedar mendaftar haji. Pemanfaatan momentum menjadi salah satu penemuan yang baru dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen terdiri atas faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi.

### **1. Faktor Ekonomi**

Peneliti menjumpai bahwa perilaku konsumtif yang terjadi kepada masyarakat petani pasca panen adalah karena adanya faktor pendapatan yang tinggi dan faktor kekayaan rumah tangga. Hal

tersebut dibuktikan dalam wawancara dengan respon. Dalam wawancara tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang disebabkan oleh pendapatan yang tinggi yaitu ketika pendapatan petani pasca panen itu tinggi tak jarang dari mereka mengalokasikan pendapatannya dalam jumlah yang banyak seperti melakukan acara pernikahan dan melakukan ataupun melengkapi pendaftaran untuk menunaikan ibadah haji. Dalam wawancara yang lain karena kekayaan dari rumah tangga tak jarang anak-anak mereka meminta untuk dibelikan suatu produk yang harganya mahal seperti sepeda Motor, *Hanphone* dan lain sebagainya. Sehingga hasil temuan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya.<sup>91</sup>

## 2. Faktor Non-Ekonomi.

Seringkali terjadi karena dipengaruhi oleh faktor budaya dalam penelitian ini adalah pengadaan pesta pernikahan yang memang menjadi budaya masyarakat di Desa Harjomulyo. Pengadaan pesta tersebut membuat petani melakukan konsumsi akan beras, sayuran, daging yang meningkat sebagai jamuan bagi para undangan pada acara tersebut. Faktor keluarga dalam wawancara dengan responden juga menjadi salah satu faktor yang membuat petani berperilaku konsumtif sebagai gambaran dalam penelitian ini pembelian sepeda motor yang

---

<sup>91</sup>Dian Ariani, "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten NaganRaya", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 1 Mei 2014.

dilakukan oleh petani karena untuk memenuhi keinginan anaknya baik untuk sekolah, ataupun untuk kepentingan lainnya. Faktor Pengelolaan Informasi dalam hal ini pengetahuan konsumen akan suatu produk juga menjadi pengaruh yang menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif baik karena pengetahuan tentang merk dari produk tersebut maupun karena adanya jaminan untuk produk-produk tertentu. Sehingga dari pengetahuan akan produk tersebut menjadi pemicu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani pasca panen. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen sejalan dengan teori yang telah digunakan oleh peneliti.<sup>92</sup>



---

<sup>92</sup>Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang, Universitas Brawijaya Press, 2011).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Terdiri atas: a). Konsumsi Impulsif atau pembelian impulsif. Hal ini ditandai dengan Adanya motivasi untuk mengesampingkan hal-hal lain dan bertindak secepatnya. Mengabaikan konsekuensi, dan terjadi secara spontan. b). Dampak perilaku konsumtif. dampak perilaku konsumtif yang dilakukan oleh petani pasca panen yaitu hasil panen pada musim panen berikutnya kurang maksimal atau bahkan mengakibatkan petani gagal panen karena perawatan lahannya tidak maksimal, bergantungnya para petani kepada tengkulak sehingga hasil panen dibeli dengan harga yang lebih murah dan ketidak sanggupannya petani membayar hutang adalah akibat atau dampak dari perilaku konsumtif yang petani lakukan. c). Konsumsi Menunjukkan Hasil Panen. Hal ini ditandai dengan pendapatan pasca panen yang tinggi. Biasanya petani menunjukkan hasil panennya dengan membeli sepeda motor baru, melakukan kegiatan pernikahan dan sejenisnya. Bahkan dengan bercerita kepada tetangganya bahwa hasil panen yang diperolehnya berlimpah. d). Pemanfaatan Momentum. Pasca panen biasanya masyarakat memanfaatkannya untuk melakukan acara-acara seperti pertunangan dan

pernikahan anak-anak mereka, membangun rumah dan melakukan ibadah haji.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. a) Faktor Ekonomi adalah perilaku konsumtif terjadi karena adanya faktor pendapatan yang tinggi dan faktor kekayaan rumah tangga. b). Faktor Non-Ekonomi. Terjadi karena dipengaruhi oleh faktor budaya dan demografis, faktor keluarga, faktor pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani pasca panen.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka diperoleh saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk tambahan referensi di perpustakaan universitas dan penelitian ini juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kepada peneliti berikutnya, di dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi ini masih banyak sekali kesalahan-kesalahan dan kekurangan. Baik dari data yang diperoleh maupun penyusunanya. Oleh karenanya untuk peneliti selanjutnya yang hendak menguji topik yang sama agar supaya teori yang digunakan lebih luas lagi, dan jumlah responden diperbanyak agar memperoleh data yang lebih akurat.
3. Kepada keluarga petani, dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petani dan keluarga petani yang kebetulan membaca karya ilmiah ini untuk lebih

berhati-hati dalam melakukan konsumsi. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi secara boros yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Riyan, and Clara Moningka. "Gambaran perilaku konsumtif terhadap sepatu pada perempuan dewasa awal" *pesibernetika* 5.2. (2017), <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v5i2.536>.
- Alawiyah, Tuti, and Nofal Liata. "Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1.2 (2020): 161-181.
- Amalia, Rika Yulita, and Syifa Fauziah. "Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal Di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen." *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 3.2 (2018).
- Aminartha, Deasy Soraya A. "Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare." *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4.1 (2023): 2-8.
- Andreanto, Muhammad Umar. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)." *Jurnal Sahmiyya* 1.1,(2022): 43-53. <https://doi.org/10.28918/sahmiyya.v1i1.5391>.
- Aprilia, Annisa, and Subiyantoro. "Peluang dan Tantangan: Bisnis di era disrupsi industri." *Jurnal Eduscience (JES)* 9.2 (2022): 377-387, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2820>.
- Ariani, Dian. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 1.1 (2014): 1-7.
- Budiman, Yunike, Abdul Rasyid Umaternate, and Zoni Henki Singal. "Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli." *Indonesian Journal of Social Science and Education* (2022): 27-33.
- Bukhari, Eri, Ery Teguh Prasetyo, and Sri Utami Ulfa Rahma. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 18.1, (2022): 49-56.
- Hidayatullah, M.F., Bambang Irawan, Sudaryanto, Ahmad Roziq. "Formulation Of Sharia Marketing Strategy In Bank Syariah Indonesia", *Quality - Access to Success*, Vol. 24, No. 196/ August 2023, DOI: 10.47750/QAS/24.196.34 <https://www.calitatea.ro/EN/ViewIssue.aspx>
- Hidayatullah, M.F., Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, Nur Ika Mauliyah, "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id", *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161>

- Indriani, Ulil, "Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung." *Jurnal Pendidikan IPS* 1.2 (2020): 69-73.
- Ismanto, Juli. *Manajemen Pemasaran*, Banten: UNPAM PRESS, 2020.
- Komala, Cucu. "Perilaku konsumsi impulsive buying perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Perspektif* 2.2 (2019): 248-266, <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v2i2.31>.
- Kusnadi, Fira Audia. "Tinjauan Hukum dan Ekonomi Islam terhadap Jual Beli Hasil Panen Secara Ijon." *Jurnal Riset Ilmu Hukum* (2022): 13-18, <https://doi.org/10.29313/jrih.v2i1.654>.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. "Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia." *Transaksi* 11.1 (2019): 80-89.
- MR, M. Husen, and Maulina. "Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 2.1, (2021): 30-45, <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.4006>.
- Pratiwi, Nova, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7.1 (2023): 69-81.
- Pusat Pengkajian & Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Rianto Al Arif, M. Nur. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Saumantri, Theguh. "Konsumerisme Masyarakat Kontemporer Dalam Pemikiran Jean Baudrillard." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 28.2, (2022): 56-68. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i2.1962>.
- Shinta, Agustina . *Manajemen Pemasaran*, Malang, Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Sholekhah, Vrisca Putri, Atiqah Sabardila, and Rani Setiawaty. "Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen)." *Sosial Budaya* 18.1, (2021): 12-19, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v18i1.11660>.

- Sudi, Maria Ansela, and Hartati Sulisty Rini. "Kemiskinan Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh Di Kabupaten Ende, NTT." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 7.1 (2018): 314-328.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sukardi, Akhmad. "Dakwah pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis)." *Al-Munzir* 8.2, (2018): 129-144.  
<http://dx.doi.org/10.31332/am.v8i2.760>.
- Tamara, Ezra M. "Gaya Hidup Konsumtif pada Masyarakat Petani di Kelurahan Kawangkoan Bawah." *Indonesian Journal of Social Science and Education* 3.1 (2023): 53-65.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press, 2019.
- Yuniarti, Sri Vinna. *Perilaku Konsumen Teori & Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Perilaku Konsumtif 2. Petani	a. Perilaku Konsumtif b. Indikator Perilaku Konsumtif c. Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif a. Petani	1. Data primer. Narasumber: a. Petani 2. Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Kepustakaan	Pendekatan dan jenis penelitian : a. Pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi Keabsahan data : a. Triangulasi Teknik dan Sumber	1. Bagaimana perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

## 2.SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SILO  
**DESA HARJOMULYO**

JL. PDP. SUMBER WADUNG NO 30 KODE POS 68184

### SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 503/1065/35.09.30.2002/2022

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 14 Desember 2022 No. B-1537/Un.22/7a/PP.00.9/12/2022 tentang Surat Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : **MUHAMMAD SUHIR**  
NIM : E20192218  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariaah

Untuk : Melakukan penelitian /Riset mengenai perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kec. Silo.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Dilarang mengganggu keamanan dan ketertiban umum atau golongan tertentu sehingga menimbulkan kegelisahan pada masyarakat.
2. Apabila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kegiatan tersebut akan dihentikan serta berkelanjutan dengan tuntutan sesuai dengan Hukum yang berlaku.
3. Surat Ijin tempat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Harjomulyo, 26 Desember 2022

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





### 3. PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator
a. Identitas Informan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Nama</li><li>b. Jenis Kelamin</li><li>c. Pekerjaan</li><li>d. Pendidikan</li></ol>
b. Petani	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kepemilikan lahan</li><li>b. Komoditas pertanian</li><li>c. Pendapatan</li></ol>
c. Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Konsumsi barang secara impulsif</li><li>b. Membeli untuk menunjukkan hasil panen</li><li>c. Membeli karena memanfaatkan momentum panen raya</li><li>d. Membeli untuk meningkatkan status sosial</li></ol>
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Faktor Ekonomi<ol style="list-style-type: none"><li>1) Kekayaan rumah tangga</li><li>2) Pendapatan rumah tangga</li></ol></li><li>b. Faktor Non-ekonomi<ol style="list-style-type: none"><li>1) Konformitas</li><li>2) keluarga</li><li>3) Teknologi</li></ol></li></ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERILAKU KONSUMTIF PETANI PASCA PANEN DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

### **A. Jadwal Wawancara**

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu Pelaksanaan :

### **B. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

### **C. Pertanyaan Penelitian**

#### **1. Bagaimana Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?**

- 1) Apakah lahan tersebut milik pribadi?
- 2) Komoditas pertanian apa yang di tanam?
- 3) Berapa lama waktu panennya?
- 4) Berapa besar pendapatan dari hasil panen tersebut?
- 5) Hasil panen dijual langsung atau masih di simpan?
- 6) Hasil panennya dibuat apa saja?
- 7) Berapa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- 8) Bagaimana dengan kebutuhan/keinginan lainnya?
- 9) Apakah kebutuhan pokok sudah terpenuhi?
- 10) Kenapa membeli produk/barang tersebut?
- 11) Apa yang membuat anda membeli barang tersebut?
- 12) Bagaimana jika harga barang tersebut mahal?
- 13) Bagaimana jika pendapatan anda tidak mencukupi untuk membeli barang tersebut?
- 14) Dari mana anda mengetahui barang tersebut?
- 15) Apakah iklan/promosi tersebut menarik?

16) Jika musim panen pendapatannya digunakan untuk membeli barang, bagaimana dengan perawatan lahan untuk musim berikutnya?

**2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?**

- 1) Apakah anda membeli produk karena paksaan dari seseorang?
- 2) Apakah anda membeli produk karena kebutuhan keluarga?
- 3) Apakah pendapatan anda mencukupi untuk membeli produk tersebut?
- 4) Biasanya membeli produk dimana?
- 5) Apakah teknologi mempengaruhi anda untuk melakukan konsumsi produk tersebut?



#### 4. TRANSKIP WAWANCARA

##### Wawancara Dengan Bapak Kartono

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022

Waktu pelaksanaan : 09:30

- Penanya : Saya sedang menyusun skripsi dan judul saya tentang perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo, bagaimana menurut bapak?
- Kartono : Perilaku konsumsi yang berlebihan termasuk hasil panen kadang ditutup-tutupi. *Olle sajuta ekabele olle saebu, olle sajuta ekabele lemabelles juta*. Tidak sedikit yang seperti itu agar supaya tidak ada penilaian *riya*, tidak ada penilaian sombong. Tapi juga ada yang sebaliknya karena kepingin disanjung oleh orang dan pingin pengakuan dari orang lain kadang-kadang dapat sedikit bilangannya banyak seperti itu.
- Penanya : Untuk lahan pertanian disini bagaimana pak?
- Kartono : Tidak semua lahan milik pribadi karena ada kerja sama dengan pihak perhutani, akan tetapi ini sangat menguntungkan kepada petani karena tanahnya masih subur, tidak butuh proses terlalu *ruet* seperti petani dilahan tanah pajak.
- Penanya : Biasanya ditanami apa saja pak?
- Kartono : Banyak yang ditanam, salah satunya dengan tingginya harga balsa, orang nanam balsa, tanam sengon, kopi, pisang, alpukat, jagung karena tanahnya ya cocoklah untuk tanaman semuanya. Tapi tidak semua itu berhasil karena kadang-kadang masyarakat masih ikut-ikutan. Kok tanam sengon bagus dapat uang banyak niru, makannya dengan adanya sosialisasi dan masuknya KKN mungkin bisa membantu tentang pemahaman-pemahaman terkait dengan ilmu pertanian.
- Penanya : Biasaya berapa lama masa panennya pak?
- Kartono : Macem-macem, disini juga ada persawahan selain ditanami padi juga ditanami yang lain. Kalo sengon mungkin maksimal tujuh tahun kalo balsa tiga tahun sudah bisa di tebang. Kalo kopi jelas satu tahun dan berbuahnya Cuma sekali setahun.
- Penanya : Berapa besar pendapatan dari hasil panen tersebut pak?
- Kartono : Ya tergantung luasnya, tergantung apa yang ditanam dan bergantung pada perawatan juga, karena kalo tidak dirawat dengan baik juga tidak mendapat hasil yang maksimal. Kualitas gak pengaruh.
- Penanya : Untuk hasil panen seperti kopi dan jagung itu langsung dijual atau masih disimpan pak?

- Kartono : Sesuai kebutuhan, tapi kebanyakan langsung dijual karena masyarakat tidak punya penyimpanan. Kadang belum panen saja sudah diuangkan sudah biasa seperti itu. Panen, setelah itu dijual dan jua mengikuti harga.
- Penanya : Hasil panennya dibuat apa saja pak?
- Kartono : Untuk yang lahannya luas biasanya langsung benerin rumah atau bangun rumah. Karena kalo ada tamu itu yang ditanya bukan uangnya tapi mana rumahnya kan seperti itu. Jadi kalau hasil panen sudah cukup ya buat bangun rumah.
- Penanya : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari pak?
- Kartono : Ada petani itu yang hanya bekerja dengan keluarga, kalo sudah seperti itu berarti kan pengeluarannya tidak banyak, tapi ada yang masih menggunakan tenaga orang lain itu pengeluarannya makin besar.
- Penanya : Bagaimana dengan kebutuhan atau keinginan lainnya?
- Kartono : Ini beragam, makannya kadang-kadang apa yang sudah direncanakan kadang tidak sesuai. Setelah panen nanti saya mau beli ini itu, setelah panen malah ada kebutuhan mendadak nah itu kan sudah tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- Penanya : Apakah kebutuhan pokok sudah terpenuhi?
- Kartono : Ya banyak yang belum, karena kalo yang tanaman kopi tok, itu kan sudah jelas satu tahun. Tapi kalo yang tanamannya tumpang sari itu beda lagi. Selain kopi dibawah ada cabe, pisang, alpukat, jahe. Makannya itu butuh masukan dari sosialisasi agar mereka bisa memanfaatkan pertaniannya agar petani itu sejahtera.
- Penanya : Kenapa membeli peoduk/barang tersebut?
- Kartono : Nah yang jelas ini saling membutuhkan, petani butuh pedagang dan pedagang juga butuh petani. Contohnya saja di Harjomulyo semua tau kalo dikebun banyak pakis itu masyarakat malah membeli karena males buat metik sendiri. Coba jaman dulu apa-apa ya metik sendiri cari sendiri.
- Penanya : Bagaimana jika barang tersebut mahal?
- Kartono : Menurut saya barang itu mahal karena tidak punya uang, kalo orang yang punya uang itu tidak masalah. Oleh karen itu ya bagaimana petani itu memanej uang belanja setelah panen. Kalo masih banyak uang mau beli barang apa saja itu tidak ada yang mahal itu.
- Penanya : Bagaimana jika pendapatan anda tidak mencukupi untuk membeli barang tersebut?

- Kartono : Disini itu ya, orang itu berfikir ketika stok pertanian habis seperti uang belanja sudah habis, mau beli pupuk sudah tidak ada. Baru bingung itu. Karena memang keinginannya tidak direncanakan.
- Penanya : Biasanya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani disini pak?
- Kartono : Macem-macem, ada karena keinginan anak, kepingin di sanjung orang lain macem macem.
- Penanya : Untuk responden saya berikutnya siapa pak yang sekiranya mampu menjawab pertanyaan saya terkait perilaku konsumtif ini pak?
- Kartono : Banyak kalau yang bisa jawab tapi lihat dulu itu pendidikannya karena gak semua bisa bahasa indonesia, *tape cobak be'en entar ka Pak Hadi, taninah kan leber dissak sakeluarga mon dissak.*



## Wawancara dengan keluarga Bapak Hadi

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2023

Waktu pelaksanaan : 15:30

- Penanya : Bapak ibuk sekarang panen apa?
- Ibu Hadi : *Tadek mon steah ghik tak panen ghik alakoh maloloh cong.*
- Penanya : Disini lahannya ada pekarangan dan tetelan biasanya ditanami apa?
- Penanya : *Mon e tetelan ye pagghun tane kopi jieh cong, cabbhi, ben geddeng pole, mon e teggel atane jegung.*
- Penanya : Masa panennya biasanya berapa?
- Ibu Hadi : *Mon kopi roah ye setaon panen mon jegung tello bulen deddi setaon dukale*
- Penanya : Untuk sekarang kan belum panen kopi, tahun kemarin pendapatannya berapa?
- Ibu Hadi : *Taon sabbenah mon sapolo jutah reah olle cong, tape ye tak depak 1 ton kannah cong paleng setengnga jieh sepolo jutah jieh ghun berempah lahannah tak depak 1 hektar.*
- Penanya : Kalau lahan pekarangan pendapatannya berapa?
- Ibu Hadi : *Mon se teggel se etameni jegung jieh sabbenah olle sajuta setengnga cong, tape tak miloh cong dek tadek gebey tengkanah oreng. Yak bulen deteng reah ghik bede pole pessenah la tadek.*
- Penanya : Acaranya seperti apa?
- Pak Hadi : *Ye engak oreng abhekalan, pakabinan jieh kan usa entar cong, usa pesse mon polanah ghun seket ebu tape mon teppak ka laep ye usa nginjem jieh cong.*
- Penanya : Untuk kebutuhan sehari-hari didapat dari mana?
- Ibu Hadi : *Ye deri juel cabbhi, juel geddeng jieh cong, pojur reggenah mon larang mon pas modhe jekreng reggenah cabbhi bik geddeng kadeng tak nentoh kadeng larang kadeng mode. Kemmah pas ghik sangunah anak se sakola pojur steah reggenah nyaman pendeh larang cong.*
- Penanya : Masa panen cabai dan pisang itu berapa lama pak?
- Pak Hadi : *Mon cabbhi kan setenga bulen la panen mon engak geddeng roah ye sbulen la panen, ye derih jieh lah se e gebey sangu bik belenje sabben arenah. Tape reggenah kan tak paste kiyah kadeng larang kadeng mude.*
- Penanya : Kalau kopinya bapak diproses sendiri atau gimana pak?
- Pak Hadi : *Patebbes bikok sabbenah cong jekreng pas tadek panas skalleh maseh pojur nemmuh patebbesen*
- Penanya : Ke siapa pak jualnya?

- Pak Hadi : *Ekalak Pak Alfin sabbenah dinkok cong*
- Penanya : *Dijual berapa pak?*
- Ibu Hadi : *Do jekreng tak lebbek buenah cong olleh sepolo jutah kabbhi'ennah. Pas juel korla taka ndik' otang*
- Penanya : *Kebutuhan barang-barang lain?*
- Ibu Hadi : *Nyamanah pangaterro ye paggun bedeh cong engak riki e melleagi sepeda kan la kebutuhan se asakola, make la ghun tangan kedua ye tak rapah pokok andik se gebeyye ajelen kan skolaa ennah e jember mon tak andik sepeda kan pas dek remmah. Jieh kok melleh 17 juta bekkassa jih tangan kedua.*
- Penanya : *Beli Sepeda motor itu sudah bapak rencanakan sebelumnya?*
- Bapak Hadi : *Iyeh cong jedla rembeggen bik emmak en jek emelleaghinah speda kan polana asakola jieh cong.*
- Ibu Hadi : *Mon pangaranah e melleaginah anyarrah cong, pas bik ellek en e derungan tak ebeghi dinah melleh se bekas beih pokok lengkapan. Ye jieh pas melleh din oreng silo.*
- Penanya : *Itu uangnya dari hasil panen ya pak?*
- Bapak Hadi : *Iyeh cong ollenah panes se taon-taon junggelluen pole jieh.*
- Penanya : *Kalau membeli barang diluar musim panen?*
- Ibu Hadi : *Ye enje' cong mon benni musimah panen apah jek reng ghun cokop e kakan, sangu anak sekola, tak kellar melleh apah mon benni musim panen jek reng panenah setaon skallean. Deddi pon andik pesse yee bhuto apah ye melleh.*
- Penanya : *Jika pendapatan musim ini digunakan untuk konsumsi, bagaimana dengan perawatan lahan untuk musim panen berikutnya?*
- Ibu Hadi : *Ye bennya' biaya jieh cong. Deri kose'an, melleh pupuk malakoh oreng jieh pole pupuk eek larangah ye make aotang ye terpaksa tembeng gagal panen kan deiyeh cong.*
- Penanya : *Sebelum panen sudah meminjam uang ke tengkulak?*
- Ibu Hadi : *Enje' cong engko' takok hasellah jieh pas tak cokop raje otang pas tape ye mon tak andi' pesse nginjem gelluh ka tretan jieh keng enje' tak toman nginjem ka degeng otobe bank. Takok cong takok mik tak kellar nyerra.*
- Pak hadi : *Keng jed enjek cong make emmak en cek bhutonah tak pernah asan-rasan nginjemah ka bank, tako' cong benni keng dek remmah dinahlah make nginjem ka tretan, tatangge bisa nyerra bileeh beih, mon pas nginjem ka bank kan usa nyerra monla depak bektionah andi' ben tak andi' bank kan tak mau tau jieh pokok depak bhektionah ye usa nyerra.*



## Wawancara dengan Ibu Fitri

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2023

Waktu pelaksanaan : 17:00

- Penanya : Ibu sekarang pekerjaannya apa?  
Fitri : *Ye atani kopi, ngalak ren aren alakoh ka oreng.*
- Penanya : Bagaimana dengan pertanian ibu, kalau bekerja kepada orang lain?  
Fitri : *Taninah dhibik edinah kadek cong jek reng ghun skunnik la mareh ekalakoh, mare e kosek, e pupuk kare dentek panen jieh lah.*
- Penanya : kalau bekerja kepada orang lain pendapatannya berapa?  
Fitri : *Mon laot dhuhur biasanah e bejer 40 ribu, mon kol settong biasanah 50 ebu cong.*
- Penanya : Apakah cukup untuk kebutuhan sehari-hari?  
Fitri : *Ye kop cokop aghi cong jek reng odik bik anak ghun belenje kalak biasanah.*
- Penanya : Pekerjaan tersebut seterusnya atau bagaimana?  
Fitri : *Ye tak pas sterrossa cong, laen oreng. Kadeng mon lahannah loas bisa e kalakoh mon ghun lema areh, kadeng gher semingu oreng sorang. Mon lahanah tak loas ye kalakoh sa areh mareh.*
- Penanya : Pendapatannya dibuat apa saja?  
Fitri : *Gebey belenje ben arenah cong, pas gebey sangunah anak se asakola, kan la akuliah gebey se ngekos bik kakanah jieh e jember.*
- Penanya : Bagaimana untuk biaya kuliahnya buk?  
Fitri : *Pojurre olle KIP se masok ah olle beasiswa cong, ye tak posang mon ghun biaya kuliah. Posangah reah se majerre korangah melleh spada jieh cong, melleh spada se gebey kuliah nginjem ka tatangge cong.*
- Penanya : Dari mana uang untuk membayar hutangnya buk?  
Fitri : *Mon panen se steah reah insyallah bennyak ollenah cong lebbe' kopi steah tobu ojen roah, pole pupuk en se din engko'steah lumayan bennyak nyabek en. Dinah mander bennyak ah makle tk andik otang.*
- Penanya : Rencana hasil panen pada musim berikutnya mau dibuat apa saja buk?  
Fitri : *Mon pangaterro ye bennyak cong terro Kulkas, Magicom, Kompor tape ghenmajer otang jieh cong, kemmah ghik e potong pessenah pupuk. Pupuk en kan aotang cong asella ye usa juel ka se andi' pupuk jieh. Mon la lunas kabbi ye kare dente' panen sadetengah*
- Penanya : Apakah ibu pernah melakukan konsumsi yang mendadak bu?

- Fitri : *Ye seggut cong, engko' la sabbenah terro kulkas jieh cong tak nyaman deteng lakoh tak andi' aeng cellep. Epekker mak terro kulkas. Be denglah panen pas abereng jieh bik ale'en se akulieh. Minta speda la melleagih, can engkok soro norok kakak en tak ende' polan laen jurusen can. Ella la usa melleh speda kok jieh melleh anyarrah.*
- Penanya : *Beli sepedanya dimana bu?*
- Fitri : *Nyoro le' aseppah jieh melleh ka sorum dimmah tak taoh kok*
- Penanya : *Apakah ibu pernah meminjam uang terlebih dahulu sebelum panen?*
- Fitri : *Ye perna cong, nginjem kabelih pupuk, ngabes panen mak katon banyak ye ngalak pesse kadek nginjem gebey kebutuhan re-benarenah cong, deddi hasil panen jieh jed usa juel ka degeng jieh, make reggenah yee jen mode kan la mareh ngalak pesse kadek cong.*
- Penanya : *Apa alasan ibu meminjam uang tersebut?*
- Fitri : *Se ekabejer ka oreng se alakoh roah cong olle dimmah mon tak nginjem*
- Penanya : *Bayarnya nanti gimna bu?*
- Fitri : *Ye dhenglah mare polongan kopi ye majer cong*
- Penanya : *Kalau pinjam ke tengkulak hasil panen ibu harus dijual ke tengkulak itu ya bu?*
- Fitri : *Iyeh cong todus mon pas ejuel ka degeng laen, lah eberrik nginjem pas ejuel ka oreng laen. Mon bhuto pole kan tak eberrik pole pas.*
- Penanya : *Bagaimana kalau hasil panen ibu di beli murah?*
- Fitri : *Ye Dinah tak rapah cong kan penting la tak andi' otang*
- Penanya : *bagaimana kalau hasil panen ibu ternyata tidak cukup untuk bayar hutang ?*
- Fitri : *Ye paggun nutut cong kan jedla ebellih degeng jieh se nginjem pole tak cek banyak en jek tello jutah sacokopah ekabejer oreng se alakoh roah*
- Penanya : *Kalau panen kopi diproses sendiri atau gimana bu?*
- Fitri : *Mon taon junggelluen e proses dhibik, taon sabbenah reah skunnik ollenah pas patebbes mak tak banyak lakoh. Pole jen ojanan tak panas skalleh.*

## Wawancara dengan Bapak Dedi

Hari, tanggal : Jumat, 20 Januari 2023

Waktu pelaksanaan : 15:00

- Penanya : Bapak sekarang kerja apa?
- Dedi : *Ye tani kopi, ngalak ren-aren*
- Penanya : Kalau kerja buruh seperti itu pendapatannya berapa pak?
- Dedi : *Mon setenga areh kol dubeles ye seket ebu, mon sa areh sampe' kol due'biasanah pettong polo ebu*
- Penanya : Pendapatannya dibuat apa saja pak?
- Dedi : *Ye kop-cokop e kakan, gebey majer listrik, sangunah anak skola jieh lah. Kadeng gebey aresan mon bede karenah.*
- Penanya : Selain jadi buruh kerjanya apa pak?
- Dedi : *Alakoh serabutan, engak ngangko' pupuk ka tetelan, kadeng ngalak borongan tatangge abangun roma ben ngobu sape jieh lah*
- Penanya : Dari hasil kerja serabutan itu pendapatannya dibuat apa saja pak?
- Dedi : *Ye gebey belenje ben arenah, mon bede karena e sabe' ka aresan.*
- Penanya : Kalau untuk kebutuhan lain-lain pak seperti membeli barang-barang?
- Dedi : *Ye banyak mon se e bellieh tape tade' pessenah mon bede ye terro reng sabereng jieh.*
- Penanya : Dari pendapatan tersebut apakah sudah memenuhi semua kebutuhan keluarga pak?
- Dedi : *Ye mon ghun se ekakanah melleh berres, minya' ye cokop. Tape mon pas abereng bhi' bulenan listrik, majer aeng ye tak cokop kemmah ghik sangunah bik jejenah anak se skola lakonah ghun ngalak ren-aren kan tak cokop e kakan sabulen.*
- Penanya : Kalau pendapatannya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dapat dari mana pak?
- Dedi : *Nyamanah manussa ye paggun bhuto ka tatangghe jieh, ye nginjem mon pas pa'-rapa' ka tangien listrik jih. Nginjem ka tatangghe.*
- Penanya : Apakah bapak pernah pinjam uang ke bank?
- Dedi : *Ye perna cong se parembi' en hasbi reah kan kok magedih BPKB nah spada reah lema jutah. Mon jedla tadek jelen laen ye terpaksa jieh.*
- Penanya : Sekarang sudah di lunasi hutangnya pak?
- Dedi : *Iye lunas lah mare e tebbus sabbenah karenah se ajuel sapeh, pojur bede lebbinah, mon tak dhulih e lunase jen rajeh pessenah mon ka bank.*

Penanya : Kenapa sapinya dijual pak?  
Dedi : *E capok poroh kokot roah pojur beres langsung e juel pas pajuh lema belles jutah keng ekabelih pole se nik-kenik. Ye karenah e panebbus pesse bank jieh.*

Penanya : Selain membayar hutang dibuat apa lagi pak?  
Dedi : *Ekabelih kalongah din bebe'en jieh*

Penanya : Kenapa membeli kalung pak?  
Dedi : *Ye jieh gey pen-sempen jieh mik bede kabhutoan apah kan kare ajuel pole.*

Penanya : Beli kalungnya dimana buk?  
Ibu Dedi : *Ye melleh e tuku mas sempolan dimmah pole mon dinnak*

Penanya : Beli Kalung itu memang sudah direncanakan bu?  
Ibu dedi : *Ye enje' pangaranah ajuel sapeh jieh ghun majerre otangah bank, sapenah ekeni'ennah, mangkanah bede lebbinah ye melleh emas kok pas. Siahh makle padeh bik se laen kanak.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Wawancara dengan Bapak Aril

Hari, tanggal : Jumat, 20 Januari 2023

Waktu pelaksanaan : 18:00

- Penanya : Pak Aril sekarang tani apa?  
Aril : *Atane kopi atane cabbi, geddeng.*
- Penanya : Lahan pekarangan ditanami apa saja pak?  
Aril : *Ye padeh, kopi cabbi, geddeng, sengon*
- Penanya : Pendapatan dari kopi berapa pak?  
Aril : *Mon panen se sabbenah roah olle 30 juta*
- Penanya : Itu semua lahan pak?  
Aril : *Enje' jieh se lahan tetelan tok, mon se pekarangan enjek tak panen skalleh ghik, se panen ghun geddeng, cabbhi jieh.*
- Penanya : Kalau hasil dari pisang dan cabainya berapa pak sekali panen?  
Aril : *Mon ollenah cabbhi ben geddeng jieh tak masteh, kadeng 150-200 ribu jieh setiap setenga bulen.*
- Penanya : Untuk hasil panennya dibuat apa saja pak?  
Aril : *Gebey kebutuhan sabben arenah, ben ekabelli sepeda motor*
- Penanya : Kenapa dibeli sepeda pak?  
Aril : *Tak andi' sepeda se lengkap roah se bisa ghibeh entar kota deiyeh.*
- Penanya : Harga motornya berapa pak?  
Aril : *Reggenah jieh 20.500.000.*
- Penanya : Sekarang punya motor berapa pak?  
Aril : *Steah andi' speda tello'an speda palakoan settong se dua' gebey pajelenan*
- Penanya : Beli sepeda motornya dimana pak?  
Aril : *Ye melleh ka delerrah e Jember*
- Penanya : Dari mana bapak mengetahui tempat membeli sepeda tersebut?  
Aril : *Ollenah leng ngaleleng sabbenah preppak en andi' pesse roah, pole jed niat melleah speda jieh.*
- Penanya : Beli sepeda motor itu kemauan bapak atau ada paksaan pak?  
Aril : *Ye enje' melleh speda jieh jedla kesepakatan keluarga. Ben pole makle etemmuh jek ollenah panen.*
- Penanya : Apakah bapak pernah mengonsumsi barang atau produk tidak terencana pak?  
Aril : *Ye jieh se melleh speda jieh can engko' tak banyak ah ollenah kopi, mangkanah pojur epatebebes. Pangaranah ghun mecce'ah depor enje' pojur bisa melleh sepeda bik mecce' depor.*
- Penanya : Untuk panen kopinya itu diproses sendiri sama bapak?  
Aril : *Njek, din engko' sabbenah epatebbes tadek pajemmurnah roah*

Penanya : Dijual ke siapa pak?  
Aril : *Ebeghi ka tang tretan e Pace*  
Penanya : Harga jualnya berapa pak untuk kopinya?  
Aril : *Abbheh taoh yeh pokok jieh din engko' epatebbes olle pesse 30jt jieh lah mon reggenah bede se ngucak 22, 20.500. amacem.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Wawancara dengan Bapak Nisin

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu pelaksanaan : 16:30

- Penanya : Bapak sewa lahan itu harga sewanya berapa?  
Nisin : Itu sistemnya kontrak selama tiga tahun bayarnya per satu tahun. Tahun pertama itu biaya sewanya empat belas juta dua ratus lima puluh. Kontrak selama tiga tahun itu karena kesuburan tanahnya masih bagus. Tahun kedua, *engko'* lebih mahal tapi juga ada penambahan lahan juga. Tahun ketiga itu sudah enggak karena tanahnya sudah kurang subur.
- Penanya : Untuk luasnya berapa pak?  
Nisin : 13 hektare bersih, kotornya *jieh* hampir 17 hektar karena dipotong *ellongnah* karet, *bi'* aliran sungai.
- Penanya : Lahannya ditanami apa pak?  
Nisin : Jagung *cong*
- Penanya : Kenapa jagung pak?  
Nisin : Jagung itu kan panennya cepet itu sudah mesti 3 bulan lebih lah jadi 1 tahun itu jelas tiga kali panen.
- Penanya : Untuk biaya perawatan dan lain-lainnya berapa pak?  
Nisin : Itu hampir 7.600.000.
- Penanya : Kalau boleh tau hasil panennya berapa pak panen pertama?  
Nisin : Panen pertama *engko' ghik tak aselcong* bulatnya empat puluh juta itu belum dipotong biaya lain-lain. Tapi untuk panen kedua kalo sama nantik ya keuntungan sudah jelas itu 50 juta. *Tape* penanaman kedua insyallah pembiayaan pekerja semakin sedikit artinya kan lahannya sudah di olah tinggal tanam maksudnya. Dulu itu pertama luar biasa *cong* karena pembersihan awal itu hampir menghabiskan 20 juta. Jadi sudah ada prediksi untuk panen kedua keuntungannya sudah 40%
- Penanya : Kenapa bapak menyewa lahan tersebut pak, apa alasannya?  
Nisin : Paling tidak kita itu bisa punya pendapatan yang bulanan artinya empat bulan panen. Artinya kita itu harus punya penghasilan harian ada, bulanan ada dan penghasilan satu tahun juga harus ada. Contoh harian *ye kerja enga' reah* buka usaha toko, yang empat bulanan ya dari jagung itu yang satu tahun ya dari kopi itu.
- Penanya : Untuk informasi terkait lahan sewanya itu bapak tau dari mana?  
Nisin : Itu pertama memang saya sudah dekat dengan ADM nya, itu langsung bilang kalau mau nyewa lahan saya bantu gitu tapi ikut lelang. Kan sistem sewanya itu kan lelang di kecamatan silo itu ada empat orang dan saya yang membuat harga tertinggi itu

tempatnya pertama di kantor PDP Sumberwadung itu ada tiga tahapan baru setelah itu ke kantor PT Kahyangan di Jember itu baru sudah sah bisa mengelola lahannya gitu.

- Penanya : Kalau boleh tau hasil panen pertama dibuat apa saja pak?  
Nisin : Kan *jagung reah epatebbes cong, pessenah ghik* separoh yang keluar dari pedagangnya. *Tak kerah egebey apah jek cong pagghun ghen buruh ka pupuk, ka se alakoh ye persiapan se namenah sadetengah jiehlah.*
- Penanya : Masyarakat disini banyak yang melakukan konsumsi barang yang sebetulnya kurang dibutuhkan menurut bapak bagaimana?  
Nisin : Iya *cong*, masyarakat disini memang banyak yang seperti itu seperti contoh pinjem uang KUR itu bukan digunakan untuk pertanian tapi malah dibeli sepeda. Itu banyak yang seperti itu.
- Penanya : Kalau bapak bagaimana?  
Nisin : *Mon saya cong belanja ye belanja tape kadang kan mikir juga mon tak andi' usaha kecil-kecilan mau dapat dari mana kan seperti itu. Yak steah afin mintah speda tril la maksa egebeyye KKN can. Can emmak en soro melleh vario, tadek tak ende' maksa se minta tril.*
- Penanya : Sekarang dibeliin atau tidak pak?  
Nisin : *ieye cong, reah ghik tak olle ghik hubungan bhi' penjuallah.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Wawancara dengan Bapak Romlah

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu pelaksanaan : 17:30

- Penanya : Bapak pernah menyewa lahan pak?  
Romlah : *Iye berempa taon ghun cong se sabbenah ye olleh beat jieh kan ollenah se nyewa roah, jieh ghik nambe empe' kok ghik se melleh spada jih.*
- Penanya : Untuk sekarang tetap menyewa pak?  
Romlah : *Enje' lah ambu cong kare se alakoah din dhibik.*
- Penanya : Lahan sendiri hasil panennya buat apa saja pak?  
Romlah : *Se panen kopi sabbenah roah engko' aparloh roah cong makabin iyyunah, mare deiyeh ghik bede sisanah ekabelih tana pole bik engko'*
- Penanya : Berapa luas lahan milik bapak?  
Romlah : *Din engko' reah loassa reah kortak sala reah 2<sup>1</sup>/<sub>2</sub> hektar cong.*
- Penanya : Hasil panennya kemarin berapa pak?  
Romlah : *Taoh ye cong tak etemmuh jek olle berempah kloppae. Keng parak mon 100 jutah cong. jek reng eyangguy arehap depor, makabin, terros ghik bede karena ye melleh tana pole. Tak temmuh jek olle berempah cong.*
- Penanya : Itu diproses sendiri atau bagaiman pak?  
Romlah : *Mon se berek laok epatebbes cong, mon se e temor roah njek ejemmur dhibik skunnik an roah.*
- Penanya : Selain bertani bapak kerja apa?  
Romlah : *Ye enje' cong jed lah ghun alakoh tanih tak alakoh pangaselan bisnis enje' reben-arenah ye deri cabbhi, geddeng jiehlah.*
- Penanya : Untuk kopi sendiri yang paling penting dari segi perawatan itu apanya pak?  
Romlah : *Ye pabenyak pupuk en jieh teros e sambhung, make leber lahanah mon tak esambhung rogi cong.*
- Penanya : Kenapa seperti itu pak?  
Romlah : *Karna selaen pupuk e sambhung jieh malebbe' kiyah cong mon pas sambhungnah deddi pagghun banyak ollenah. Din engko' beih kabbhi reah la e sambhung deddhi kabbhi ye alhamdulillah rah banyak ollenah.*
- Penanya : Bapak ini kan hanya fokus pada tani kopi yang panennya itu setahun sekali, bagaimana untuk kebutuhan sehari-hari pak?  
Romlah : *Ollenah cabbhi, ollenah geddeng jieh lah cong se ekakan reh ben arenah. Mon sangunah anak se skola ye mon lopot deri panen*

*cabbhi jieh nginjem gelluh ka tatangge. Kemmah settongnah wak ghik mondruk ye mon lopot deri panen nyare enjeman kadek cong dhenglah panen cabbhi panen geddeng ye serraen.*

Penanya : Untuk kopi pak, apakah bapak pernah pinjam uang dulu sebelum panen?

Romlah : *Ye iyeh cong deri dimmah pas mon tak nginjem pesse se majerreh oreng se alakoh jek reng mon ghun 5 jutah e klonyot.*

Penanya : Kalau pinjam ke tengkulak pernah pak?

Romlah : *Enje' cong tak pernah ngalak pesse kadek kok, ye' emmak en bedeh make nginjem ye nginjem ka tatangnghe ghun tak pas nginjem ka degeng.*

Penanya : Untuk kebutuhan barang-barang lain bagaimana pak seperti beli peralatan dapur dan lain sebagainya, bagaimana pak?

Romlah : *Ye melleh denglah panen jieh cong, mon benni panen apah jek ghun cokop ekakan.*

Penanya : Kalau sudah musim panen niatnya mau beli apa pak?

Romlah : *Engko' mon panen steah reah bennyak cong, engko' bik emmak en reah jedla andi' niat mangennak ah setoran hajjien cong. mon la lengkap jieh engko' roah la tenang, make pas mangkattah taon teah engko' ghun kare nyare se gebeyye sanguh jih pas. Enje' mon ghun reng-bereng jieh kok tak terro, pokok pesse hajjien reah lengkap nyaman lah demmang pekker.*

Penanya : Bapak sama ibuk sudah daftar haji itu sudah dapat setoran berapa dan tahun berapa daftar hajinya?

Romlah : *Engko' bi' emma'en reah adaftar bik keyaeh taon 2013 apa 2014 deiyeh. Engko' nyetor jieh ollenah panen taon dukalena, ollenah panen benyak pas epanyettor. Setorran awal jieh engko' 51 jt. Oreng kadueh jieh lah bi' emmak en.*

Penanya : Kalau hasil panennya banyak nanti langsung mau dilunasin pak?

Romlah : *Ye iyeh cong mon engko' la apah can kiyah jieh. Mon can kiyah tak abegi lunasen ye enje'. Mon can kiyah tak rapah ye lunasen. Kare mekker sangunah jieh pas.*

Penanya : Kalau sangunya dari mana nanti pak?

Romlah : *Be mon jieh gempang cong make apah ejuelleh pokok bedeh panggilan.*

## Wawancara dengan Bapak Nadif

**Hari, tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023**

**Waktu pelaksanaan : 20:00**

- Penanya : Apa yang membedakan lahan sawah dengan lahan kering pak?  
Nadif : bedanya jelas sawah dak pernah kering selalu tergenang air karena memang secara geografis sawah itu identik dengan air. Panen itu gak pernah berhenti kalo sawah, setiap empat bulan itu mesti panen. Beda dengan tanah kering yang maksimalnya dua kali. Setelah musim hujan ya musim kemarau sudah, kan sudah ga bisa tanam. Kalau sawah full satu tahun, dari bulan 1 sampe bulan 1 lagi panennya sampek tiga kali itu bedanya.
- Penanya : Kalau komoditasnya biasanya ditanami apa saja pak?  
Nadif : Malah lebih banyak sawah kalau komoditasnya seperti sayur, terutama padi, jagung manis itu karena betul-betul butuh air ga boleh kering.
- Penanya : Kalau dilahan kering pak berdasarkan wawancara sebelumnya disini lahannya kebanyakan itu tumpang sari pak. Bagaimana dengan lahan sawah bapak?  
Nadif : Justru lebih produktif persawahan dari pada lahan kering karena jaminannya air, airnya gak pernah kering. Artinya airnya itu bisa di atur kapan butuh air kapan tidak. Kalo tanah kering kan kita nunggu musim hujan, begitu musim hujan kayak sekarang kan gak bisa nanam masih. Contoh cabe. Kalo disawah kan pake plastik, sangat tidak mungkin angka kematian itu karena airnya bisa di atur ketika kering bisa dimasuki air. Musim hujan pun bisa terlindungi karena ada plastiknya.
- Penanya : Untuk lahan milik bapak ini milik pribadi?  
Nadif : Kalo saya sewa
- Penanya : Biaya sewanya berapa pak?  
Nadif : Itu saya 13 kali panen saya sewa 20 juta, 1 tahun itu tiga kali panen.
- Penanya : Ditanami apa saja pak?  
Nadif : Tembakau, Padi sama Cabe
- Penanya : Selama bapak sewa sudah balik modalnya pak?  
Nadif : Kalo tembakau itu pasti untung tapi kalau yang lain itu belum. Karena kemarin itu saya hasil padinya 8 juta itu kotor belum dipotong biaya *dores* segala macam.
- Penanya : Pendapatannya itu dibuat apa saja pak?  
Nadif : Di belanjakan kalau hasil padi, kalau hasil tembakau sudah pasti di simpen. Selain itu ya dibelanjakan ke lahan lagi karena

memang pendapatannya gak seberapa. Padi itu kalau hasilnya 2 ton itu maksimal biayanya itu 2 juta lebih biaya pupuknya itu 2 kwintal. Itu padi lain kalo tembakau biayanya 4 kali lipat soalnya kan di gunung *mon bekoh*. Kalau nanam 5000 kita harus siapin biaya 10 juta itu pasti. Dari nol sampe panen iru habis. Makannya kalo tembakau terus rezeki panen pertama itu bisa balik modal. Tapi kerjanya itu ruet masih dikeringkan segala macem. Itu semua juga banyak biaya. Kalau kita punya 1 ton itu 2 juta habis buat biaya tenaga orang, jemur dan lainnya itu.

Penanya : Selain untuk perawatan lahan pendapatannya di buat apa saja pak?

Nadif : Ya buat kebutuhan sehari-hari buat kebutuhan dapur. Selebihnya ya ga ada disimpan. Intinya sudah bisa balik modal.

Penanya : pendapatan yang bapak simpan itu niatnya buat apa pak?

Nadif : nitnya mau bikin rumah, cuma sekarang masih dipakai buat kebutuhan lain dulu.

Penanya : Masyarakat disini itu masih banyak yang mengalokasikan pendapatannya untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan kalau bapak gimna?

Nadif : Ya, sebagian banyak seperti itu Cuma ada juga yang mikir penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Banyak juga yang ingin memamerkan hasil panennya. *Tape se lebbhi mon se jed korang apah se e pamerr aginah*. Susah kalo di sawah baru kalo nanam sayur masih mending panen bisa tiap hari. Kayak marakot itu kan bisa tiap hari *tape kan pas tak e panen kabbi*. Kemangi itu kan tiap hari di panen itu udah lumayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Wawancara dengan Ibu Luluk

Hari, tanggal : Jumat, 17 Februari 2023

Waktu pelaksanaan : 09:30

- Penanya : Bapak kerja apa buk?
- Luluk : *Alakoh nyebe' perreng cong kon sali*
- Penanya : itu pekerjaannya bagaimana buk?
- Luluk : *Ye Nyebe' perreng cong gebey krei*
- Penanya : tidak bekerja di ladang/kebun buk?
- Luluk : *Tade' cong tak andi' tetelan tak andi' teggel*
- Penanya : kalau bekerja seperti itu pendapatannya berapa buk?
- Luluk : *Mon sapikep roah 250*
- Penanya : Itu sitemnya borongan apa bagaimana buk?
- Luluk : *Iyeh cong borongan*
- Penanya : Itu pekerjaannya berapa hari buk?
- Luluk : *Mon sapikep roah bisa ekalakoh sampe' duareh*
- Penanya : Kalau ibu sendiri ini pekerjaannya apa buk?
- Luluk : *Ye padeh cong alakoh perreng*
- Penanya : Kalau produksi krey seperti ini satu hari bisa menghasilkan berapa krei buk?
- Luluk : *Mon enga' reah pak meteran sa areh bisa dedue'*
- Penanya : Itu harganya berapa buk per lembarnya?
- Luluk : *Jieh sameterah 15.000.*
- Penanya : Pendapatannya itu cukup buat kebutuhan sehari-hari buk?
- Luluk : *Cokop mon bede berresse, bede ben-lambenah ye cokop. Mon tadek kabbhi ye korang cong.*
- Penanya : Kalau sudah seperti itu bagaimana buk?
- Luluk : *Ye nyare otangan ka toko, ka tatangge.*
- Penanya : kalau hutang ke bank ibuk pernah?
- Luluk : *Ye iyeh bank MBK. Jieh ben senin 100, cairan 5 jutah. Mon cair 5 jutah jieh ben senin 125, mon 4 jutah jieh 100 ben senin*
- Penanya : Sudah berapa kali cairan buk?
- Luluk : *Skallean se cair ghik, ghik anyar kok ghik buruen se ngalak. Melleh speda jieh.*
- Penanya : Kenapa dibeli sepeda buk?
- Luluk : *Dinda jieh maksah minta speda kan asakola minta speda.*
- Penanya : Beli sepeda itu sudah ibu rencanakan sebelumnya?
- Luluk : *Pangaranah jieh kok meccek ah depor cong mangkanah dengla cair pesse pas dinda jieh minta speda, tolos tak lem ebeccek daporrah katorok.*
- Penanya : Harga motornya berapa buk?

Luluk : *Jieh 2.800.000*  
Penanya : *Itu belinya dimana buk?*  
Luluk : *Jieh melleh ka kancanah eppa'en cong.*  
Penanya : *Selain bekerja sebagai produksi krey bambu bapak sama ibu bisanya kerja apa?*  
Luluk : *Ye ngalak ren-aren cong alakoh ka oreng.*  
Penanya : *Pekerjaanya giman buk?*  
Luluk : *Enga' kose'an tengnga kopi, tengnga teggel deiyeh roah lah cong alakoh din oreng.*  
Penanya : *Untuk sekarang kenapa tidak bekerja seperti itu bu?*  
Luluk : *Mon tadek oreng ngajek mak alakoah cong.*  
Penanya : *Biasanya bayarannya berapa buk kalau kerja sama orang?*  
Luluk : *Ye mon beddug se laot ye 40 mon kol 2 50. Mon sa areh ye 80 bede se aberrik 100.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Wawancara dengan Bapak Adel

Hari, tanggal : Jumat, 17 Februari 2023

Waktu pelaksanaan : 16:00

- Penanya : Kalau sehari bisa memproduksi krei berapa pak?  
Adel : *Mon ghun tello meteran bik dumeter setenga bisa 8 sampe' 10 lembar.*
- Penanya : Cara membuatnya itu bagaimana pak?  
Adel : *E yangghi' cong eyajum kade' pas eyangghi'*
- Penanya : Berarti manual pak cara membuatnya?  
Adel : *Ye iyeh cong.*
- Penanya : Itu milik pribadi atau punya orang pak?  
Adel : *Melleh dhibi' perrengah melleh dhibi' bhi' nar-senarah.*
- Penanya : Bahan bakunya dapat dari mana pak?  
Adel : *Melleh cong melleh ka oreng jed bedeh tokang kalak en perreng sa spada jieh 270.*
- Penanya : Kalau sudah jadi krey bambu itu di jual ke siapa pak?  
Adel : *Mon din engko' reah kadeng e kalak pak hom, e kalak degeng. E juel eceran kadeng.*
- Penanya : Kalau dijual eceran itu satu lembar harganya berapa pak?  
Adel : *Kadeng 50.000 mon e bellih sales roh*
- Penanya : Kalau di jual ke pedagang berapa pak?  
Adel : *Mon e juel ka degeng kan pas e bellih kabbi roah kadeng olle pesse 600.000-700.000.*
- Penanya : Itu cukup untuk kebutuhan sehari-hari pak?  
Adel : *Ye cokop mon ghun se ekakanah, tape mon ekakan malolo kan padeh tak cokop kiyah. Ghi' e gebey bendeh pole kan deiyeh.*
- Penanya : Bapak Cuma bekerja produksi krei atau bagaimana pak?  
Adel : *Ye enje' sambih atanth reah ghun sampingan makle andi' masukan deri se laen, mon pas ghun ngandalaghi taninah edimmah se akakanah ben arenah. Taninah sataon sakallean sepanenanah.*
- Penanya : Pertaniannya bagaimana pak?  
Adel : *E tetelan mareh e pasangin pupuk, mare e kose'. E teggel mare etamenin jegung.*
- Penanya : Hasil panen yang kemarin dibuat apa saja pak?  
Adel : *Mon kopi se sabbenah tak banyak e sempen pas ekabeli kulkas e lambenin ollenah jegung. Ye karehah gebey bendenah perreng reah.*
- Penanya : Beli kulkas itu sudah bapak rencanakan sebelumnya?  
Adel : *Iyeh cong jedla abit se terro kulkas*

Penanya : Kenapa beli kulkas pak?  
Adel : *Ye mon bede tamui roah makle tak todus cong. pole jed kulas jieh bhuto monla deteng lakoh roh deteng tetelan andi' aeng cellep. Make be' nyabe' eh apah ye nyaman tak lekkas berui mon bede kulkassah.*

Penanya : Selain beli kulkas beli apa lagi pak hasil panennya?  
Adel : *Enje' ghun melleh kulkas, gey bendenah perreng reah cong mon pas ambu alakoh perreng edimmah olleah se e kakanah.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Wawancara dengan Bapak Wiwik

Hari, tanggal : Jumat, 25 Februari 2023

Waktu pelaksanaan : 16:00

- Penanya : Sekarang tani apa pak?
- Bapak Wiwik : *Tani kopi ghun bik cabbhi jieh ghun*
- Penanya : Untuk luas lahan bapak berapa?
- Bapak Wiwik : *Palenglah tello hektar jieh bik lahan pkarangan*
- Penanya : Berapa hasil dari panen tersebut pak?
- Bapak Wiwik : *Mon se sabbenah reah skunnik kok, jedla pupuk en la kala kok se paleng banyak jieh sampek pettong ton mon sabbenah adek tak olle 2 ton kannah, pupuk en jen larang*
- Penanya : Kalau panen yang sekarang gimana pak?
- Bapak Wiwik : *Mon se satea cong engko' bennyak ollenah panen. Engko' mon pas bennya' jieh engkok alunas ennah pessenah hajjien jieh. Dinah mander bennya' ah. Mon niat bhegus kan paggun depak.*
- Penanya : Pendapatannya buat apa saja pak?
- Bapak Wiwik : *Mon Panen sabbenah engkok makabin rohif reah, bik reng saberengah, pakakassah banyak abik en. Keng mon sadetengah reah engkok fokus majer karena pesse hajji jieh se lunasnah mon bisah. Pokok mon bennyak ollenah e lunas ennah bikok.*
- Penanya : Daftar hajjinya kapan pak?
- Bapak Wiwik : *Engko' se nyetor 2014, pas daftarnah se pertama 51 pas nambeih kok 20. Deddhi tang setoran kabbi 71j. steah rencana nambek ennah. Mon can kabeh 49. Engkok mon andi' 30 agghi' tang tenang koklah. Make bedeeh anggihan bileeh beih nyaman.*
- Penanya : Selain itu buat apalagi pak pendapatannya?
- Bapak Wiwik : *Tadek tak olle lemelleh apah. gebey biaya rumah sakit malolo embu' en jieh sajelenan benni nik skunnik abik en. Bede asellah bisa ajelen jieh sampek steah. Cobak tak erumat empon lah. Tadek kok mon dutaon teah reah tadek bukteh apah. Ye ghun nyalameten rohif tadeklah.*
- Penanya : Berapa pak biaya untuk acara pernikahan anak bapak kemarin?
- Bapak Wiwik : *Taoh yeh banyak abi'en kemmah ghik salon, dekorrah pas ghik pakakassa banyak abi'en. Pokok engko jieh neggu' pesse parak 100 jutah. Gemmet tadek skalleh. Keng pojurreh tak andi' otang rah mare parloh jieh.*
- Penanya : Untuk kebutuhan sehari-hari dari mana pak?
- Bapak Wiwik : *Ye deri cabbhi jieh ghunlah mon ghun se ekakanah*
- Penanya : Kalau kebutuhan lain pak?

Bapak Wiwik : *Ye melleh monla musim panen. Mon benni panen apah yee ghun cokop e kakan ben arenah.*

Penanya : Kalau hasil panen sekarang dibuat konsumsi, bagaimana dengan musim panen berikutnya pak?

Wiwik : *Engko' roah jedla siap biasanah cong. enga'steah yeh engko' bhuto pupuk 3 ton la tak miloh melleah ka kelompok tani enga' reah lessoh pas. Deddi mon pupuk roah engko' jedla siap molaeh ghik tak panen roah jedla andhi' deddi dhenglh panen masang pupuk ghun kare nambei make ca' oca'an 1 kwintal.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 5. JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Suhir  
Nim : E20192218  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.  
Lokasi : Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	14 Desember 2022	menyerahkan surat ijin penelitian dari Fakultas ke Desa Harjomulyo	
2	26 Desember 2022	Menerima ijin dari desa untuk melakukan penelitian	
3	31 Desember 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Kartono selaku kepala desa terkait Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
4	13 Januari 2023	Wawancara dengan keluarga Bapak Hadi tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
5	13 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Fitri tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
6	20 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Arif tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
7	20 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Dedi tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
8	11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Nisin tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	

9	11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Romlah tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
10	11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Nadif tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen Di Desa Harjomulyo	
11	17 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Luluk selaku buruh tani di Desa Harjomulyo.	
12	17 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Adel tentang Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo	
13	25 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Wiwik mengenai perilaku konsumtif pasca panen.	
14	27 Februari 2023	Menerima surat selesai penelitian dari Kantor Desa Harjomulyo	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SILO  
**DESA HARJOMULYO**

JL. PDP, SUMBER WADUNG NO 30 KODE POS 68184

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 503/209.1/35.09.30.2002/2023

Dasar :

1. Surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 14 Desember 2022 No. B-1537/Un.22/7a/PP.00.9/12/2022 tentang Surat Permohonan Ijin Penelitian.
2. Surat Ijin Penelitian tanggal 26 Desember 2022 tentang penelitian /Riset mengenai perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kec. Silo.

Menerangkan:

Nama : MUHAMMAD SUHIR  
NIM : E20192218  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah melaksanakan tugasnya dalam hal penelitian /Riset mengenai perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo Kec. Silo, dari tanggal 26 Desember 2022 sampai dengan tanggal 27 Februari 2023 dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Harjomulyo, 27 Februari 2023

Kepala Desa Harjomulyo



## 7. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Suhir

Nim : E20192218

Program Studi: Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil dari kajian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dijadikan rujukan disertai sumbernya. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan keaslian karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2023



A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postmark stamp. The stamp contains the text 'POSTERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code 'A26AKX568732021'.

**Muhammad Suhir**  
**E20192218**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-28.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/08/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Suhir  
NIM : E20192218  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 Agustus 2023

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahar Mulyadi

## 9. Dokumentasi



**wawancara dengan Kepala Desa Harjomulyo Bapak Kartono**



**wawancara dengan keluarga Bapak Hadi**





**wawancara dengan Ibu Fitri**



**Wawancara dengan Bapak Aril**



**Sepeda motor milik Bapak Aril**



**Wawancara dengan Bapak Romlah**



**Salah satu usaha masyarakat “Produksi Krey Bambu”**



**Sepeda motor dan Mobil milik salah satu informan**



**Hasil panen jagung di kelola sendiri**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama : Muhammad Suhir  
Nim : E20192218  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 September 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dusun Sumberlanas Timur RT 002 RW 024 Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.  
Agama : Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/prodi : Ekonomi Syariah  
No. HP : 082334397469  
Email : [msuhir106@gmail.com](mailto:msuhir106@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD Miftahul Falah (Tahun 2011)  
SDN Harjomulyo 03 (Tahun 2014)  
SMP Al-Falah Silo (Tahun 2016)  
SMA Al-Falah Silo (Tahun 2019)  
UIN KHAS Jember (Tahun 2023)